



**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SIKAP TERBUKA SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH  
TSANAWIYAH AL- JUMHURIYAH DESA SEI ROTAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**OLEH:**

**FITRI RAHMA YANI LUBIS**  
**NIM. 31151040**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2019**



**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SIKAP TERBUKA SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH  
TSANAWIYAH AL- JUMHURIYAH DESA SEI ROTAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**

**FITRI RAHMA YANI LUBIS**

**NIM. 31151040**

**Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Hj. Nurmawati, MA.**  
**NIP: 19631231 198903 2 014**

**Dosen Pembimbing Skripsi II**

**Ihsan Satria Azhar, MA.**  
**NIP: 19710510 200604 1 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2019**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Prihal : Skripsi  
An. Fitri Rahma Yani Lubis

Medan, Juli 2019

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

**UINSU Sumatera Utara Medan**

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan sarana-sarana perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswi:

Nama : Fitri Rahma Yani Lubis  
NIM : 31.15.1.040  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/S1  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan

Demikianlah kami sampaikan, bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

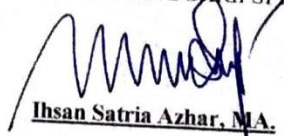
PEMBIMBING SKRIPSI I



Dr. Hj. Nurmawati, MA.

NIP: 19631231198903 2 014

PEMBIMBING SKRIPSI II



Ihsan Satria Azhar, MA.

NIP: 19710510 200604 1 001

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Rahma Yani Lubis  
NIM : 31.15.1.040  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanaawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahawa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Fitri Rahma Yani Lubis

31.15.1.040

## ABSTRAK



Nama	: Fitri Rahma Yani Lubis
NIM	: 31.15.1.040
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Skripsi I	: Dr. Hj. Nurmawati, MA
Pembimbing Skripsi II	: Ihsan Satria Azhar, MA
Nomor Hp	: 082367786810
E-mail	: fitri.rahmayani14@gmail.com
Judul	: Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019

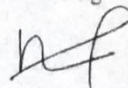
### Kata-Kata Kunci : Strategi Guru, Membina Sikap Terbuka Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui sikap terbuka siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan (2) Untuk mengetahui strategi guru dalam membina sikap terbuka siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung untuk membina sikap terbuka siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif-deskriptif yaitu berupa data-data yang tertulis maupun dari lisan orang dan perilaku orang yang diamati. Subjek penelitian ini adalah uru pendidikan agama islam yaitu guru Fikih, Alquran Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan. dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi analisis data dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, triangulasi dan penarikan kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Sikap Terbuka siswa Mts Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang itu tidak terlihat bersikap terbuka seperti siswa yang emosian bila ditegur oleh temannya dan siswa yang cuek dengan teman dan lingkungannya atau tidak peduli dengan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di dalam kelas (2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap terbuka siswa itu seperti melakukan pendekatan, pembiasaan bertanya dengan itu siswa akan terbiasa berbicara dan dapat bersikap terbuka kedepannya (3) Cara guru dalam mengatasi faktor penyebab siswa tidak dapat bersikap terbuka itu salah satu utamanya yang sering didapati dikarenakan faktor dari keluarga dan juga lingkungan tempat belajar siswa.

Diketahui Oleh  
Pembimbing

  
**Dr. Hj. Nurmawati, MA.**  
NIP. 19631231198903 2 014

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirraahim...*

*Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhana wata'ala yang telah memberikan petunjuk dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pulak shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallahu 'alaihi wassalam, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Penulis skripsi ni ditunjukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikann (S.Pd) yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara dengan judul *Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al- Jumhuriyah Desa Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini, namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN SU Medan, serta Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.**
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siah** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu **Dr. Asnil Aida Ritonga, MA.** selaku Ketua Jurusan PAI dan Staf-staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu pelayanan penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. Hj. Nurmawati, MA.** selaku pembimbing I dan Bapak **Ihsan Satria Azhar, MA.** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak **Hendra Syaputra, S.Pd.I, M.Si.** selaku Kepala Madrasah dan Staf-staf Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang telah banyak membantu dalam hal memberikan data-data, serta informasi mengenai hasil penelitian penulis perlukan selama penelitian berlangsung.
6. Yang sangat istimewa yang saya miliki yaitu, **Alm. Bapak Tamrin Lubis** semoga selalu ditempatkan di syurganya Allah SWT. dan Mamak tercinta **Roswarni Nasution** semoga selalu diberikan kekuatan kesehatan dan umur yang panjang lagi berkah atas doa kasih sayang dan kerja keras serta motivasi masukan arahan dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik di Universitas Negeri Islam Sumatera Utara ini.



7. Kepada Kakak Kandung saya **Endang Suriani Lubis,S.Sos./ Jamaluddin (Suami)**, dan Abang- Abang Kandung saya **Irwan Dono Lubis,/ Irma Suryani Nst,S.Pd.I.(Istri)**, **Ahmad Irfan Lubis/ Sri Pinarti(Istri)**, **Rama Doni Lubis/ Nurhasanah Nst(Istri)**, dan **Juli Andri, S.Pd.** yang selalu mendoakan memotivasi menyemangati dan membantu memberikan dorongan moral dan material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Ucapan terimakasih kepada **Saudara-Saudara Sepupu, Guru-Guru** dan teman-teman lingkungan saya **Remaja Masjid Nurul Iman (RMNI) Desa Sei Rotan** yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
9. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya yaitu, **Latifah Rahmah, Nurhayana, Nurhalimah Matondang, Dwi Muthia Ridha Lubis, Ismi Lathifa, S.Pd. dan Muhammad Arif Iqbal** yang senantiasa menemani saya dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan sampai saat ini serta memberikan motivasi, semangat dan membantu memberikan dorongan moral dan material serta doa dalam di lancarkan dan memudahkan menyelesaikan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dan tak lupa saya ucapan terimakasih kepada rekan-rekan **PAI-6 OKE Stambuk 2015 dan PAI Stambuk 2015** lainnya. Dan juga teman-teman seperjuangan **PPL III ‘MTs Islam Azizi Medan’, KKN-39 ‘Desa Suka Jadi Perbaungan’** dimana kita semua bersama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan, motivasi serta doa.



10. Ucapan terimakasih kepada Dosen Penasehat Akademik **Ibu Azizah Hanum OK, M.Ag.** dan juga **Dosen-dosen Tarbiyah UIN SU** yang pernah masuk dan mengajarkan di Ruang PAI-6 Stambuk 2015 yang telah memotivasi dan mendoakan agar terus berjuang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya dengan segala usaha yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. *Aamiin ya Rabbal 'alamin...*

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Medan, Juli 2019

**Fitri Rahma Yani Lubis**  
**NIM. 31.15.1.040**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Sikap Terbuka.....</b>	<b>9</b>
1. Pengertian sikap terbuka .....	9
2. Ciri-ciri Keterbukaan .....	16
3. Manfaat Sikap keterbukaan .....	17
4. Faktor pendukung dan penghambat untuk membina sikap terbuka siswa dalam pembelajaran .....	18
<b>B. Membina .....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Membina .....	19
2. Pengertian Membina menurut Para Tokoh .....	20
<b>C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Strategi .....	22
2. Komponen Strategi Pembelajaran.....	22
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
<b>D. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>51</b>
<b>E. Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>53</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>58</b>
<b>D. TeknikPengumpulan Data .....</b>	<b>59</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>61</b>
<b>F. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>62</b>
 <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>63</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>63</b>
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Madrasah .....	63
2. Visi dan Misi Madrasah.....	65
3. Data Madrasah .....	66
4. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	70
5. Tata Tertib Madrasah.....	71
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>73</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>86</b>
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	94
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>96</b>
 <b>DOKUMENTASI</b>	
 <b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan bakat yang dimiliki manusia itu, sehingga bisa menghadapi perkembangan jaman dan mengatasi masalah yang ada di jaman yang akan datang.

Pendidikan juga merupakan tempat dimana manusia mendapatkan ilmu agar nantinya mencapai tujuan maka manusia harus melakukan proses pembelajaran yang ada di sekolah agar nantinya dapat meningkatkan kualitas SDM

Bangsa yang maju dilihat dari kompetensi yang dimiliki manusia agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki manusia maka diperlukanlah pendidikan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Eti Rocharty.

Menurut UUSPN Nomor 20 tahun 2003, pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa “pendidikan ialah orang yang ahli dalam bidang pendidikan pembelajaran yang lebih mengarah pada proses pembelajaran, nilai hasil pembelajaran, dan bagi pendidikan perguruan tinggi melakukan arahan dan juga melakukan pelatihan serta pengabdian di lapangan”.

“Pasal 12 ayat (1) huruf a UU Sidiknas menyatakan anak didik harus mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang di jalankannya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dengannya.”<sup>1</sup>

Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Reni Marlinawati menuturkan, di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah jelas mata pelajaran pendidikan agama itu pedoman yang tidak dapat di pisahkan dari sistem pendidikan nasional di indonesia.

Pendapat Zakiyah Darajat, pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dapat mengarahkan anak didik menjadi lebih baik, dan anak didik dapat menerima dan melaksanakan aturan syariat islam serta dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam.

Pelajaran Agama Islam itu ada banyak yang mana ada beberapa mata pelajaran di antaranya: Alquran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI. Kesimpulan pelajaran agama islam itu mengenai kesamaan dan keseimbangan antaran manusia dengan Allah maha pencipta dan juga dengan lingkungan sekitar.

Menurut Abdul Majid pendidikan agama islam itu adalah pendidikan agama yang dapat membentuk anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani hukum syariat islam yang di barengi dengan tuntutan syariat islam untuk menghormati penganut ajaran agama islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan negara. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang- undang Republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup>Abdul Rahman Saleh, (2005), *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 6.

Dengan begitu dapat di simpulkan arti pendidikan agama islam bahwa guru agama islam ialah orang yang ahli dalam bidangnya dan memiliki tanggung jawab, tugas, agar dapat menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam melalui proses pembelajaran dan latihan-altihan guna untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup didunia dan dia khirat.

Guru sebagai komponen pentingdalam pendidikan yang memiliki kewajiban untuk memberikan dan mengarahkan proses belajar di sekolah. Dengan pelaksanaan pembelajaran disekolah guru harus dapat menggunakan strategi, strategi yang dimaksud ialah kompetensi guru dalam melakukan pembelajran sesuai pada bidangnya dengan memakai sumber media, maupun sumber media yang sederhana pula.

Profesi guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadikan manusia untuk dapat ilmu dan nantinya dapat memperoleh apa yang ia cita-citakan. Dengan begitu pendidikan sekolah merupakan budaya yang bersifat dinamis yang dapat menuju ke arah perubahan dari pendidikan jugaanak dapat memperoleh sikap spritual, intelektual, moral, etika dan juga kebutuhan fisik anak didik itu sendiri.<sup>3</sup>

Dengan begitu agar kebutuhan anak didik dapat dicapai maka diperlukan guru yang profesional, agar mampu membantu dan membina sikap peserta didik terutama sikap terbuka pada peserta didik dengan itu Sebagai tenaga pendidik yang harus profesional, orang yang harus dicontoh dan memiliki wibawah ialah guru sama seperti orang tua kita

---

<sup>3</sup>Samsul Nizar, (2002) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, hal. 41.

dirumah yang harus kita contoh baiknya. dikutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This is Theaching* “*Theacher is Profesional person who conducts classes*” artinya guru adalah orang yang memiliki bakat sehingga mampu mengelolah suasana didalam kelas.

Strategi pembelajaran menurut Menurut Kozna ialah strategi yang merupakan fasilitas untuk memudahkan anak didik untuk melakukan proses belajar mengajar.

Mengapa guru perlu strategi? Guru perlu strategi dikarenakan strategi mampu memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran di sat pembelajaran di kelas, kalau strategi guru tidak ada maka proses belajar tidak terarah jadi tujuan pembelajaran akan susah untuk diterapkan guru dan nantinya sulit mencapai tujuan dan pembelajaranpun tidak berjalan efesien dan efektif dengan begitu strategi dapat memudahkqn duru agar siswa dapat mudh mengerti apa yang diterangkan guru didepan kelas.

Dengan itu strategi cara belajar di Madrasah Tsanawiyah sangat di perlukan pada setiap guru yang mengajar di kelas, strategi dengan adanya strategi guru dapat mudah melakukan proses pembelajaran dan nantinya proses dapat terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efesien. Dengan melakukan pembelajaran guru dapat mudah mengajak peserta didik untuk mewujudkan sikap terbuka dengan sesama teman-teman sebaya dan juga guru yan nantinya akan tertanam sifat jujur, rendah hati, adil, dan mau menerima pendapat dari orang lain.



Sikap terbuka atau keterbukaan yang di maksud ialah ialah keterbukaan di berbagai bidang kehidupan

Strategi merupakan seni untuk membuat kompetensi dengan tujuan mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Strategi bersifat mendasar dan menyeluruh sehingga tidak mudah di ubah.<sup>4</sup>

Dari pengamatan penulis terhadap siswa di Mts Al-Jumhuriyah terdapat siswa yang terlihat tertutup dan memiliki sifat keras dan emosian, saya melihat disaat saya mempersilahkan siswa siswi yang di dalam kelas untuk memperkenalkan dirinya, di saat siswi tersebut memperkenalkan dirinya siswa yang lain mengganggu dan mentertawakannya dengan reaksinya siswi yang emosian tersebut langsung marah dan teriak terhadap yang mentertawakannya. Dari sini terlihat bahwa dikelas tersebut terdapat anak pendiam dan susah menerima pendapat orang lain maka dengan itu siswa tersebut di katakan siswa yang tidak memiliki sikap terbuka.

Jika gurumembiarkan makan siswi itu akan terus menerus memiliki sifat yang emosian tanpa terkontrol, dengan itu guru kelas dan juga guru pendidikan agama islam harus memiliki strategi agar siswa tersebut dapat terbina sikap terbukanya.

Dalam melakukan belajar guru harus mudah mengajak peserta didik untuk mewujudkan sikap terbuka dengan sesama teman-teman sebaya dan juga guru, yang nantinya akan tertanam sifat jujur, rendah hati, adil, dan mau menerima pendapat dari orang lain. Sikap terbuka atau keterbukaan yang di maksud ialah keterbukaan di berbagai bidang kehidupan dan siswa

---

<sup>4</sup>Donni Juni Priansa, (2017), *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, Bandung : pustaka setia, hal. 13.

tersebut akan nyaman dalam pembelajaran dan bersosialisasi dengan teman sebayanya di sekolah tanpa menutup nutupi permasalahan yang di hadapinya.

Berdasarkan permasalahan yang diketahui penulis tertarik untuk mencari tau masalah dan nanti akan mudah diselesaikan dengan begitu judul penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019
2. Bagaimana Faktor Pendukung Untuk Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019
3. Apa Faktor Penghambat Untuk Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini sebagaimana Rumusan Masalah yang terdapat dalam masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019
2. Bagaimana Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019
3. Apa faktor penghambat dan pendukung agar dapat membina sikap terbuka siswa dalam pembelajaran agama islam madrasah tsanawiyah al-Jumhuriyah desa sei rotan T.A. 2018/2019

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui siswa dalam pembelajaran agama islam madrasah tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019
2. Untuk Mengetahui Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung membina sikap terbuka siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Untuk Menambah Keilmuan Dan Pengetahuan Konkret Tentang Strategi Yang Di Lakukan Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Al-Jumhuriyah Sei Rotan T.A. 2018/2019

2. Untuk Bahan Informasi Bagi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Al-Jumhuriyah Sei Rotan T.A. 2018/2019

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai Bahan Informasi Bagi Para Guru, Siswa Dan Orang Tua Tentang Pentingnya Strategi Guru Tersebut Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019

2. Sebagai Pijakan Untuk Melaksanakan Pentingnya Strategi Guru Tersebut Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Al-Jukhuriyah Desa Sei Rotan T.A. 2018/2019

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Sikap Terbuka**

##### **1. Pengertian Sikap Terbuka**

Sikap Terbuka Menurut Amin Suptihatini Dan Yudi Suparyanto, Sama Dengan Keterbukaan, yang arti dari Keterbukaan adalah sikap perilaku orang yang dalam kegiatan sehari-hari selalu tertanam sikapnya yang jujur, adil, dan mau menerima pendapat dari teman-temannya.<sup>5</sup>

Orang yang dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dan dapat berpikir jernih maka itu disebut dengan sikap terbuka. Sebaliknya, jika orang yang keras dan tidak mau menerima pendapat orang lain dan keras dengan pendapatnya kalau pendapatnya itu benar maka orang itu tidak dapat bersikap terbuka. Dengan itu anak harus dapat bersikap terbuka agar dapat belajar dari orang lain dan dapat melihat keadaan dirinya sendiri.

Dengan kemajuan di dunia ini maka kita perlu pengetahuan yang banyak.<sup>6</sup> Jika kita amati di sekeliling kita, orang-orang yang menjadi sukses pastilah orang-orang yang bersikap terbuka. Oleh karena itu, begitulah anak memasuki sekolah, segeralah memulai untuk memberikan contoh sikap terbuka agar perkembangan anak pun menjadi semakin terarah.

---

<sup>5</sup>Amin, suptihatini dan yudi suparyanto, (2007), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Klaten: sakra mitra kompetensi

<sup>6</sup>Hendra Surya, (2009), *Menjadi Manusia Pembelajaran*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal. 58.

Sikap terbuka dalam hal ini berarti luas, sikap *welcome* atau tangan dan hati terbuka terhadap teman dengan segala latar belakang, terbuka dalam hal menerima informasi ataupun kritik dan saran dari orang lain serta memaafkan kesalahan orang lain. Sikap terbuka ini sangat banyak manfaatnya. Seorang anak yang terbuka, akan lebih “kaya” karena ia tidak membatasi pergaulannya sehingga cakrawala dan wawasannya pun terbuka lebar.<sup>7</sup>

Orang yang terbuka itu selalu bersedia mendengarkan perkataan orang lain, walaupun berbeda dengan pendiriannya, orang yang bersikap terbuka itu tidak menutup mata terhadap kemungkinan tidak mudah mengkritik bahkan mengejek terhadap pendapatnya orang.<sup>8</sup>

Sabda Rasulullah Shollallah alaihi wasallam mengatakan bahwa,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ.

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu’anh, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak yang dilahirkan ke bumi itu lahir dalam keadaan suci ataupun islam. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi.

“anak bayi itu di lahirkan dalam suci yang artinya masih putih seperti kertas putih kosong. Lalu kedua orang tuanya yang merubah pikiran anak itu menjadi yahudi nasrani, ataupun majusi” (HR. Muslim)

---

<sup>7</sup>Femi Olivia dan Lita Arina, (2010), *Inner Healing at School*, , Jakarta: PPT Elex Media Komputindo, hal.100.

<sup>8</sup>Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 12-13.

Maka yang pertama membina kepribadian manusia itu adalah orang tuanya dan memang orang tua berperan sangat besar dalam kepribadian seorang manusia.

Teori ini juga dikemukakan oleh John Locke namun berbeda sudut pandang dalam hal fitra manusia. Karena dalam psikologi modern ilmu justru lebih dekat dengan sekulerisme. Dan dalam sekulerisme ilmu dan iman berada pada ruang yang berbeda dan tidak memiliki ikatan apapun. inilah kerusakan yang ditimbulkan sekulerisme yang dibawa dalam keilmuan barat yang juga berpengaruh besar pada perkembangan ilmu pengetahuan di dunia.

Teori sikap terbuka dalam Tabularasa, yang mana arti dari Tabula rasa arti luasnya adalah kertas yang putih yang kosong pada pandangan jiwa anak yang baru lahir itu belum ada sifat bawaan pada dirinya, pengetahuan yang anak bayi itu didapat dari pengalaman-pengalaman lewat panca indra anak itu sendiri terhadap dunia yang akan ia lewati. John Lock beranggapan tabula rasa berarti bahwa pikiran manusia itu awalnya kosong saat dia dilahirkan di dunia lalu Lock pernah bilang kalau anak yang baru lahir itu seperti tidak membawa pengetahuan sedikitpun dan belum memiliki kemampuan maka dengan itu anak dapat dibentuk oleh orang tuanya yang diisi orang tuanya pengetahuan yang diperoleh dari panca idra anak.

Filosof muslim yang bernama, Muhammad Baqir Al-Sadr mengatakan yang dikuti dari dalil Q.S. Al-Nahl ayat 78



مَعَكُمْ وَجَعَلْ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَُمِّهَاتِكُمْ بُطُونٍ مِّنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ  
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَلَّا فِتْنَةً وَأَلَّا بَصْرًا

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat dan Tafsir di atas tidak sependapat dengan pengertian dari tabularasa, ayat diatas menjelaskan kalau ide bawaan anak itu sudah ada ssejak ia dilahirkan di dunia ini, karena memang seorang anak bayi itu tidak berpikir apapun dalam benaknya, karena anak bayi itu tidak ada konsep pada dirinya, melainkan dengan tumbuh dan berkembangnyalah yang akan masuk pada dirinya.

Dan di jelaskan Dalam kitab suci QS. Az- Zummar/39: 17

لَهُمُ اللَّهُ إِلَىٰ وَأَنَا بُوَايَعْبُدُ وَهَآءُ الْطَّغُوتِ أَجْتَنِبُوا وَالَّذِينَ  
عِبَادٍ فَبَشِّرَ الْبَشَرِ

Artinya: Dan orang-orang yang menjauhi Thaghut (yaitu) tidak menyembah- nya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba- hamba-Ku.<sup>9</sup>

Dalam Tafsir Al Misbah di jelaskan bahwa manusia yang menjauhi dirinya dari setan dan patung yang ia sembah, kemudian ia kembali ke jalan Allah maka itu jelas kabar gembira kalau ia mendengar hambanya

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, (2013), *Mushaf Al Wasim*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, hal. 45.

kembali ke jalan yang benar dan perkataan mereka benar, dan mereka termasuk orang yang ditunjuki Allah dan diberi taufiq dan hidayah.<sup>10</sup>

Lalau kabar gembira diberikan kepada hambah yang mendengar perkataan Allah, dan mereka juga mengikut jalan yang baik mereka itu benar diberi Allah petunjuk dan hidayah.(ulul al-albab).

Dari Tafsir diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa ayat tersebut menjelaskan kalau orang yang diberi Allah petunjuk atau hidayah berarti ia orang yang mau mendengarkan perkataan orang lain dan pendapat orang lain, dengan arti tidak merasa dirinya benar, dan berusaha memahami perkataan orang lain itu, dengan mengikuti yang mana yang baik.

Tafsir diatas berarti sejalan dengan sikap terbukanya manusia, karena nabi sendiri mengajarkan umatnya untuk berlapang dada, karena dapat dilihat pada surah al-insyirah yang tafsirnya mengatakan kalau orng kafir tidak mau menerima suatu kebenaran dan merasa dirinya telah benar. Dengan begitu Allah langsung mengutuk mereka sehingga mereka memang sedikit darinya untuk kemungkinan untuk beriman, yang terdapat dalam surah Al-Baqarah/2: 88

فَبَشِّرِ الْبَشْرَ لَّهُمُ اللَّهُ إِلٰهِي وَأَنَا بُوَايَعِبُدُوهَا أَنْ الطَّغُوتَ أَجْتَنِبُوا وَالَّذِينَ

عِبَاد 

Artinya: Dan mereka berkata, “Hati kami tertutup”. Tidak! Allah telah melaknat mereka itu karena keingkaran mereka, tetapi sedikit sekali mereka beriman.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Almisbah*, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran, Volume 11, hal. 467.

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, (2013), *Mushaf Al Wasim*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, hal.13.

Ayat ini dapat dilihat kalau ucapan mereka adalah ucapan yang buruk, jelas dilihat kalau mereka orang yang angkuh dan sombong kebodohan mereka yang telah disebut pada ayat lalu. Ayat ini menjelaskan bahwa, ada nabi yang mereka dustakan, mereka bunuh, mereka juga berpaling dari dakwa nabi muhammad saw. Dan berkata” Hati kami tertutup”, Ada juga yang mengartikannya sebagai “ Hati kami wadah yang penuh pengetahuan sehingga kami tidak membutuhkan bimbingan siapapun.<sup>12</sup>

Dan ajaran-ajaran kitab suci lainnya dipertegas dengan firman Allah swt. dalam QS. Al- An’am/6: 125) dengan firman Allah:

جَعَلُ يُضِلُّهُ وَأَنْ يُرِدَّ مَنْ لِلَّهِ صَلَاحُ صَدْرِهِ وَيُشْرَحَ يَهْدِيَهُ وَأَنْ اللَّهُ يُرِدَّ مَنْ  
 يُجْعَلُ كَذَلِكَ السَّمَاءِ فِي يَصْعَدُ كَأَنَّمَا حَرَجًا ضِيقًا صَدْرُهُ  
 يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ عَلَى الرَّجْسِ اللَّهُ

Artinya: kepada siapa Allah memberi petunjuk, yang Allah lapangkan dada mereka untuk memeluk agama islam, dan Allah menetapkan orang yang diberi kesesatan dan menjadikan dadanya sesak dan sempit seperti orang yang susah bernafas begitulah Allah timpakan siksa pada orang orang yang tidak beriman.<sup>13</sup>

Asy Sya’ rawi menulis ayat ini kalau Allah memberikan dua hidayah kepada siapa yang di kehendaknya, yang pertama sekedar menunjukkan jalan kebenaran dan yang kedua untuk mereka yang beriman adalah menjadikan wajar menerima bantuan Allah swt.

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Almisbah*, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran, hal. 309.

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI, (2013), *Mushaf Al Wasim*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, hal. 144

Tafsir Al-misbah oleh M. Quraish Shihab, ditemukan hadits yang diriwayatkan antara lain oleh ath-Thabari yang menyatakan bahwa ‘Abdullah ibn Mas’ud bertanya kepada Nabi saw: “Apakah dada menjadi lapang?” beliau menjawab: “Ya cahaya masuk ke dalam hati.” “ adakah tandanya”, tanya ibn Mas’ud. Beliau menjawab: “ Menjauhkan diri dari dunia yang penuh tipu daya dan mengarah menuju negeri abadi serta bersiap-siap untuk mati sebelum datangnya kematian.” Kendati hadits ini di kutip oleh ulama tafsir, ulama hadits menilai lemah.<sup>14</sup>

Dari penjelasan tafsir di atas bahwa ayat tersebut menjelaskan Allah menyesatkan orang yang ingkar dan tidak mau menerima petunjuk-petunjuk yang di berikan Allah.

Dari Tafsir diatas dapat di ambil kesimpulan dengan sikap terbuka ialah pada ke imanan, karena jika seorang tidak mau menerima kebenaran maka itu seperti sikap yang tiadak terbuka, karena itu tafsir di atas bahwa sikap tertutup itu di ibaratkan orang yang sesak dan sempit dada, sedangkan orang yang bersikap terbuka itu sadar bahwa dirinya tidak merasa benar makanya orang yang sikap terbuka itu tahu diri dengan mau menerima pendapat orang lain. ada ungkapan bijak mengatakan “siapa yang tahu dirinya maka dia akan tahu tuhan nya.” Artinya kesadaran orang akan keterbatasan dan kemutlakan Tuhan.

---

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Almisbah*, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran, hal. 657.

## 2. Ciri-ciri Keterbukaan

Keterbukaan merupakan sikap yang dibutuhkan dalam bersosialisasi di kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ciri-ciri keterbukaan adalah:

- a. Terbuka dalam proses maupun kebijakan publik.
- b. Terus terang dan tidak ada yang ditutupi jika ada kesalahan diri dan orang lain.
- c. Tidak merahasiakan sesuatu pada orang lain
- d. Hati-hati dalam menerima pendapat dan informasi dari manapun sumbernya.
- e. Saling membantu dengan sesama
- f. Menerima kesalahan dan kekuarangan diri sendiri atas yang dilakukan
- g. Saling menghargai sesama lain
- h. Saling membantu dan menerima pendapat orang lain
- i. Bisa menerima keadaan yang terjadi di kehidupanyang terjadi.<sup>15</sup>

Agar menciptakan rasa untuk percaya dengan sesama, maka kita harus saling bersikap terbuka. Keterbukaan itu penting karena dapat menerima diri baik kelebihan ataupun kekurangan yang di miliki. Dan mengenai orang haruslah berpikir yang positif. Dengan berpikir positif kita dapat mengartikan perbedaan pendapat, kritikan maupun sikap dan perilaku yang berbeda dari kita harapkan. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Hendra Surya.

---

<sup>15</sup>Home>PKN>Pengertian Keterbukaan dan Ciri-Ciri Keterbukaan

Agar dapat mengembangkan sikap terbuka maka kita harus dapat mengembangkan pikiran yang jernih dalam melihat sesuatu dengan begitu akan muncul sikap terbuka kita kepada orang lain. Dengan demikian anda dapat mempertahankan dan merawat relasi yang telah terbangun<sup>16</sup>

### 3. Manfaat Sikap keterbukaan

Manfaat terbuka secara umum yaitu:

- a. Mudah dapat informasi dan menambah pengetahuan
- b. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
- c. Dapat membri juga informasi yang didapat agar memperkuat persatuan dengan sesama
- d. Akan menjadi terbiasa berbicara baik dengan suku bangsa dan agama lain
- e. Tidak berperasangka negatif (buruk).

Menurut Jhonson terdapat manfaat dan akibat keterbukaan diri pada hubungan antara individu yaitu sebagai berikut:

- a. Terbuka dapat menjadikan hubungan menjadi baik,
- b. Akan mendapatkan timbal baliknya sikap terbukanya kepada kita,
- c. Orang yang mau bersikap terbuka akan memiliki sifat kompeten, terbuka *ekstorvert*, fleksibel, adaptif, dan inteligen,
- d. keterbukaan sama dengan sikap relistik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Hendra Surya, (2009), *Menjadi Mansia Pembelajaran*, Jakrta: PT Elex Media Komputindo, hal. 37-38.

<sup>17</sup>Supraiknya, 1981, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi*.

4. Faktor pendukung dan Penghambat untuk membina sikap terbuka siswa dalam pembelajaran
  - a. Devito mengemukakan Faktor pendukung yang berpengaruh pada sikap terbuka diri, yaitu sebagai berikut:
    - 1) Timbal balik, jika kita bersikap terbuka kepada orang lain maka nantinya orang lain itu akan terbuka pula kepada kita, karena mereka merasa percaya dan nyaman kepada kita.
    - 2) Suatu kelompok dapat dijadikan tempat pendukung agar mudah seseorang bersikap terbuka, dimana kelompok kecil lebih mudah bercerita dan cepat mendapat respon dari teman.
    - 3) Pembahasan seseorang untuk bercerita, seperti bercerita pekerjaan, kegemaran, ataupun bercerita keadaan ekonomi atau kehidupan.
    - 4) Gender atau jenis kelamin, terbuka lebih sering diungkapkan pada wanita karena wanita lebih suka bercerita dan cepat dengan mudahnya membagikan informasi yang ia ketahui, dan kalau laki-laki lebih memilih diam atau menahannya sendiri masalah yang ia hadapi dari pada bercerita pada orang lain.
    - 5) Penerimaan hubungan, terbuka bila hasil jika ada umpan balik pada dirinya. Jika pria lebih senang bercerita pada seumurannya, ia akan lebih senang jika terbuka pada temannya dibanding orang tuanya sendiri karena ia merasa satu tujuan, dan wanita itu lebih suka terbuka pada orang tuanya dan pria karena yang dirasa dapat memberi perlindungan kepadanya.



6) kepribadian, orang yang terbuka lebih nyaman berkomunikasi dari pada orang yang tertutup karena tidak berani berbicara dengan orang.<sup>18</sup>

b. Sania N Hanifa Sugiono dan Ninik setiawati, mengemukakan pendapatnya kalau anak didik yang memiliki keterbukaan yang rendah akan memiliki sifat sebagai berikut:

1. Kesulitan untuk menyesuaikan diri
2. Pemalu
3. Sulit berkomunikasi
4. Pesimis
5. Tidak bisa mengeluarkan pendapat
6. Memiliki sikap curiga yang tinggi terhadap orang lain (susah untuk percaya)<sup>19</sup>

## **B. Membina**

### **1. Pengertian Membina**

Arti dari membina menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah mendirikan, mengusahakan agar mempunyai kemampuan lebih.<sup>20</sup> Membina artinya dalam kata kerja menyatakan suatu tindakan, pengertian yang lain Arti membina berarti membangun. Membina juga berarti mendirikan sesuatu yang hendak didirikan, seperti contoh kita kita sama-

---

<sup>18</sup>Devito, (2011), *Komunikasi Antar Manusia*, hal.65-67.

<sup>19</sup>Sania N Hanifa Sugiono dan Ninik setiawati, (2012), Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antara Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window, *Indonesian And Counseling Thoery And Application Unes*, 55.

<sup>20</sup>Sulchan Yasyin, (1997), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, hal. 74.

sama membina anak didik untuk membuat perubahan agar menjadi yang lebih baik lagi.

Asal pembinaan adalah bina yang awalan katanya pe dan akhirnya an sehingga menjadi satu kata yaitu pembinaan. Pembinaan itu artinya usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk mendapatkan hasil yang baik, dan sebelumnya harus melalui proses agar dapat menuju tujuan yang baik. Jika pembinaan dilakukan pada pendidikan formal ataupun non formal maka harus dilakukan secara sadar, berencana dan terarah agar dapat meraih yang dituju.

## 2. Menurut Tokoh Mangunhardjana

Pendekatan pembinaan dilakukan dengan cara, seorang pembina harus memiliki pendekatan :

- a. Pendekatan informative, pendekatan yang memberikan informasi kepada anak karena belum memiliki pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif, pendekatan yang mengarah langsung ke arah belajar bersama-sama.
- c. Pendekatan experiential, pendekatan yang langsung mengarah kearah pembinaan karena berkaitan pengalaman sendiri pada keadaan tersebut.<sup>21</sup>

Maka dapat disimpulkan arti pembinaan itu adalah proses belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan anak agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki si anak.

---

<sup>21</sup>Mangunhardjana, (1986), *Pembinaan, Arti dan Metode*, Yogyakarta: Kanimus, hal. 17

Pembinaan tidak bisa didapat dalam lingkungan keluarga dan sekolah tetapi juga dapat diambil dari lingkungan diluar dari keduanya itu dilakukan, kita bisa membina anak didik kita seperti didalam kegiatan disekolah baik itu saat dalam belajar maupun kegiatan diluar jam belajar. Jadi dengan demikian arti dari membina sikap terbuka dapat diartikan sebagai berikut

Membina Sikap Terbuka mendirikan, membangun atau membentuk sesuatu yang hendak kita jadikan, dengan begitu kita harus memakai cara dan strategi agar cara yang dikerjakan dapat berjalan dengan yang kita harapkan dan nantinya dapat memperoleh hasil yang baik, ketika usaha tindakan sudah kita lakukan maka nantinya sikap terbuka yang kita rencanakan kepada anak akan lebih baik didapatkan anak dikarenakan bersikap terbuka dalam menerima informasi ataupun kritikan dan saran dari orang lain akan mudah diterima dan juga akan mudah memaafkan kesalahan orang lain, mengapa demikian kita harus membentuk sikap terbuka anak dikarenakan sangat banyak manfaatnya, seorang anak yang terbuka akan lebih kaya karena dia tidak membatasi pergaulannya sehingga wawasan yang dimilikinya menjadi terbuka lebar dan luas. Bersikap terbuka itu sama seperti orang yang bersikap ilmiah, dimana orang tersebut bersedia mendengarkan pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pendiriannya

### C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Strategi

bahasa peperangan strategi ialah cara penggunaan untuk memiliki kekuatan agar dapat memenangkan suatu peperangan. Ketika mengatur strategi orang akan lebih dahulu berpikir kekuatan anggota yang dimilikinya sesuai tidak dengan apa yang mau di kerjakan, setelah tau baru orang tersebut menyusun cara yang harus di lakukan. Dapat disimpulkan, strategi cara untuk mencapai tujuan dan mendapatkan keberhasilan. Dan dalam pcpai tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran itu di artikan rencana kegiatan yang akan disampaikan kepada anak didik agar mereka tertarik dan tujuan pendidikan berjalan dengan baik.

Menurut Sanjaya Wina istilah Strategi dalam belajar itu harus berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, harus berkaitan sama pembahasan yang akan di pelajari, guru memakai strategi untuk digunakan kepada anak didik agar tertarik dan anak didik mudah menerima pelajaran.

#### 2. Komponen strategi pembelajaran

Strategi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana agar tepat mengenai kegiatan belajar dan mencapai sasaran yang diinginkan pendidikan. Yang pasti arti strategi itu adalah langkah-langkah guru yang di lakukan dengan penuh pemikiran lewat teori dan juga pengalaman agar proses belajar mengajar dapat efektif dan efisien sesuai dengan diharapkan pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Abbudin Nata, (2009), *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 206.

Pembelajaran dalam sekolah harus dilakukan dengan baik agar dapat mencapai tujuan, dengan begitu pembelajaran mempunyai komponen penting yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, bahan, Kegiatan pembelajaran metode, Sumber belajardan juga evaluasi.

a. Pendidik

pendidik berperan penting dalam melakukan pembelajaran, karena letak keberhasilan anak didik itu adalah guru yang berprofesional.

b. Peserta Didik

peserta didik adalah seorang yang akan mendapatkan pendidikan di sekolah agar dapat mengembangkan kemampuan yang di miliki dan tujuan belajar di sekolah dapat tercapai.

c. Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah target utama yang di impikan seorang dalam pendidikan dengan begitu harus meamaki stategi, media dan materi serta evaluasi pembelajaran.

d. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran alat terpenting dalam berjalannya proses pembelajaran yang mana isinya materi pelajaran yang mau di ajarkan dengan perkembangan pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

e. Kegiatan pembelajaran

kegiatan di lakukan harus sesuai dengan standar proses pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

f. Metode

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dan metode itu digunakan oleh pendidik untuk bagaimana cara mudah mengajarkan kepada anak didik

g. Sumber belajar

Sumber belajar di dapat dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan, berupa kabar dari manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lainnya.

h. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kemampuan pembelajaran anak dan evaluasi ini juga untuk di jadikan sebagai umpan balik perbaikan strategi yang pernah di ajarkan.

Komponen ini harus dimiliki sekolah agar sekolah mencapai tujuannya. Dengan begitu pendidik tidak hanya melakukan beberapa komponen tertentu akan tetapi harus melakukan komponen semuanya.

Strategi perlu bagi guru untuk melakukan proses belajar mengajar karena dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian.

Teknik penyajian pelajaran merupakan cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Arti lain sebagai teknik penyajian yang dikuasai

guru untuk mengajar atau teknik penyajian yang digunakan oleh siswa dengan baik.<sup>23</sup>

### 3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Membahas pendidikan, pasti itu berkaitan dengan guru, Karena guru termaksud orang yang berperan penting, sebuah pendidikan tidak terlepas dari adanya pembelajaran dan pengajaran. Dan dalam pembelajaran dan pengajaran haruslah adanya proses belajar mengajar. Jadi, dalam suatu pendidikan tidak terlepas dengan adanya proses pendidikan itu yaitu proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut terjadi pemindahan ilmu dari seorang pendidik ke peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, apabila ingin menghasilkan pendidikan yang bermutu maka di perlukan adanya pendidik yang bermutu pula agar terciptanya peserta didik yang berkualitas. Karena proses pembelajaran tak terlepas dengan adanya guru atau pendidik

sebagai titik tolak keberhasilan suatu pembelajaran.

Guru merupakan orang yang memberikan pengalaman dalam bidang profesi ilmu yang ada padanya, sehingga dia dapat membentuk anak menjadi pandai dari apa yang sebelumnya tidak diketahui anak itu..<sup>24</sup>

Menjalankan tugas disekolah guru bukan hanya berhadapan dengan anak yang baik namun juga bersama anak yang bandel dan tidak mau patuh dan terkadang memancing emosi pada guru, dengan begitu tak jarang jika seornag anak murid melakukan kesalahan dan sudah diberi tahu tapi

---

<sup>23</sup>Roestiyah, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 1.

<sup>24</sup>Djamarah dan Zain, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 126.



mengulangi perbuatan itu lagi, maka guru tidak lama-lama memberikan hukuman kepada si anak tersebut.

Sebagai seorang pendidik, sebaiknya memiliki manajemen emosi yang baik. Manajemen emosi sangat dibutuhkan ketika guru menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan sosial. Melalui manajemen emosi yang baik, guru dapat menentukan tindakan yang tepat dalam mendidik siswanya tanpa melakukan kekerasan verbal maupun fisik.

Menurut Basyiruddin Usman Guru adalah orang yang bekerja untuk mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Menurut Ngalim Purwanto guru adalah orang yang memiliki ilmu dan memberika kepandaian kepada orang lain.<sup>26</sup>

Menurut A. Muri Yusuf Guru adalah orang dewasa yang sudah mampu dan memiliki tanggung jawab atas profesi yang dimilikinya dan juga mampu berdiri sendiri serta mampu juga menerima resiko yang terjadi pada dirinya atas apa yang ia kerjakan.<sup>27</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru itu ialah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab yang sehat jasmani dan rohaninya untuk memberikan bantuan kepada anak didik dalam

---

<sup>25</sup>Basyiruddin Usman, (2002), *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, Jakarta: Quatum Press, hal. 2.

<sup>26</sup>Ngalim Purwanto,(1994),*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda karya, hal. 126.

<sup>27</sup>A. Muri Yusuf, (1986), *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke 2, hal. 53.

perkembangan jasmani dan rohani, yang mana anak didik yang membutuhkan bantuan agar dapat di bantu potensi-potensi yang dimiliki anak didik tersebut agar menjadi optimal.

Berdasarkan dari macam penjelasanpendidik artinya orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membimbing, melatih dan mengarahkan anak. Dengan tujuan agar peserta didik mampu menjalankan tugas-tugasnya di masa akan datang, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Terlebih lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam yang sudah jelas terlihat memiliki pemahaman dan akan mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadi pandangan hidup. Maka sebagai guru PAI harus menjadikan anak-anak itu berjiwa yang islami dan memiliki akhlak yang baik serta patuh dan taat melaksanakan perintah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh syariat islam. Dan dengan ajaran agama akan menentukan keberhasilan guru dalam mengelola emosinya. Kemudian guru pendidikan agama islam juga harus memiliki kompetensi yang sama seperti guru mata pelajaran yanga lainnya.

Secara etimologis, di dalam Bahasa Inggris terdapat banyak kata yang serupa di antaranya yaitu *educator*, *teacher*, *instructor*, *tutor*, dan lain sebagainya. Kata *teacher* diartikan sebagai seorang yang mengajar, *educator* artinya orang yang bertanggung jawab dalam kerjanya untuk mendidik anak didik disekolah, *instructor* dimaknai sebagai seorang yang mengajar, sama dengan arti *teacher*, sedangkan *tutor* diartikan sebagai

seorang guru yang memberikan pegajaran kepada siswa atau bisa pula disebut guru privat.<sup>28</sup>

Kemudian dalam bahasa Arab istilah untuk guru dapat ditemukan seperti pada kata-kata *mu'addib*, *mu'allim*, *ustadz*, dan *mudarris*. Ramayulis dalam Mohammad Ahyan melihat berbagai istilah guru perspektif bahasa Arab mendeskripsikan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a) *Mua'addib* (etika, moral, dan adab) yaitu orang beradab yang mampu membentuk suatu peradaban yang berkualitas di era mendatang dan juga orang yang memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan bakatnya untuk kemaslahatan umum dan tidak menimbulkan bahaya bagi diri, masyarakat, dan alam.
- b) *Mursyid* yaitu orang yang mengajarkan dan menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik
- c) *Ustadz* yaitu orang yang (dalam pengajaran) selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perubahan zaman
- d) *Mudarris* yaitu orang mencerdaskan peserta didik, membuang kebodohan dan melatih anak didik agar terlatih minat dan bakatnya itu.
- e) *Mu'allim* yaitu seorang guru agama yang menjelaskan hakikat ilmu yang berada di madrasah memberikan ilmu agama kepada anak didik.

Secara terminologis, dalam beberapa aturan sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab

---

<sup>28</sup>Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia, 2018), hal. 33.

<sup>29</sup>*Ibid*,...hal. 34.

I Ketentuan Umum Pasal I pada poin 6 disebutkan guru sama dengan pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>30</sup>

Maka UU RI No. 20 Tahun 2003 tersebut dengan jelas menyatakan bagi siapa pun itu yang menyelenggarakan praktik pendidikan maka ia berhak pula disebut sebagai guru di mana pun dan kapan pun.

Adapun guru berdasarkan UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, BAB II Pasal 2 ayat 1 bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jadi guru adalah sebutan bagi pendidik yang bertugas di jenjang pendidikan usia dini (TK), pendidikan dasar (SD/SMP) dan pendidikan menengah (SMA/SMK).

Tugas dan kewajiban guru bukan hanya di lingkungan sekolah saja tapi juga diluar lingkungan sekolah dimanapun guru berada guru dapat mengajarkan kepada anak-anak yang dilihatnya, guru itu seperti orang tua yang anak-anak sudah mengetahui bahwa guru adalah orang tua kedua mereka setelah ibu dan ayah mereka dirumah, jadi guru disini dapat mengajarkan anak dimana pun ia berada baik mengajarkan sikap,

---

<sup>30</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 3.

seperti berbicara yang baik bergaul bersama tauapun cara berpakaian yang baik.<sup>31</sup>

Dimana di jelaskan ayat-ayat mengenai pendidik

- a. Dalam surah Ar Rahman ayat 1-4

الْبَيَانَ عَلَّمَهُ ۝ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ۝ الْقُرْآنَ عَلَّمَ ۝ الرَّحْمَنُ

Artinya: Allah yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al Quran, yang menciptakan manusia agar panda mengajar dan berbicara.<sup>32</sup>

Dalam Tafsir Al Misbah, pad surah ke 55 dijelaskan makhluk pendidikan adalah manusia atau makhluk ciptaan Allah yang sempurna dari ciptaaan lainnya karena diberi akal sehingga Allah angkat derajat manusia lebih dari ciptaan lainnya, jika manusia tersebut bertakwa dan beriman.

Manusia adalah makhluk pertama yang mengelolah pendidikan baik bagi sesama ataupun bagi makhluk ciptaaan Allah yang lainnya. 'al-lama artinya mengajarkan objek, arti objek diartikan ulama adalah manusia itu sendiri bahasa arabnya Al-Ihsan.

Sedangkan menurut Thabathaba'i, bayan artinya potensi yang dimiliki manusia agar dapat berpikir dan mengungkapkan atau mengucapkan kata yang baik. jika tidak dengan pemahaman berpikir

---

<sup>31</sup>Rohmalina Wahab, (2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 80.

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, (2013), *Mushaf Al Wasim*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, hal. 531.

maka manusia itu sama saja dengan binatang, yang dalam hal tidak mampu memperbaiki kehidupan didunia.<sup>33</sup>

Dari tafsir di atas dapat di simpulkan bahwa kata Ar-rahman artinya pengasih berarti pendidik itu haruslah orang yang murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja, seorang guru haruslah mempunyai kepandaian dalam bidangnya yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Alquran kepada Nabi Nya. Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didiknya mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spritualdan kecerdasan intelektual.

b. Sementara itu dalam surah Al- Luqman ayat 1334

مُزِلْمٌ الشِّرْكَ إِبِّهِ بِاللَّهِ تَشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَنْبَهُ لَقَمْنُ قَالَ وَإِذَا



Artinya: dan luqman mengingatkan kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah, karena perbuatan itu benar-benar perbuatan yang zholim yang besar.<sup>34</sup>

Menurut ahli tafsir indonesia, Muhammad Hasbi ash Shiddieqy menjelaskan bahwa Allah swt menganungerahkan petunjuk ke luqman agar selalu bersyukur kepada Allah swt. Serta dapat taat menjalankan perintah Allah swt. Luqman mmebrikan luqman kepada anaknya agar menjauhkan diri dari perbuatan syrik. Imam Ali as-Shobuni menilai

<sup>33</sup>M Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, Volume 13, Jakarta: Lentera Hati, hal. 278.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, (2006), *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal.329

syirik itu perbuatan yang menduakan Allah swt. Tidak yakin adanya Allah swt.<sup>35</sup>

Dari tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa jelas luqman as. Mengajarkan dan mendidik putranya, di dalam kekegigihan sang ayah (luqman) dalam memberikan nasehat kepada anaknya merupakan proses pengajaran yang sangat mulia. Di mana luqman as. Diberikan hikmah dari Allah swt. Sebagi puncak dari keilmuan yang dimilikinya. Yang mana himah tersebut artinya yang mana dikutip dari pendapat buya hamka, hikmah adalah kesesuaian antara perbuatan dan pengetahuan.

Selanjutnya dalam surah Al-Kahfi ayat 66

رُشْدًا عُلِّمْتَ مِمَّا تَعْلَمُ أَنْ عَلَىٰ أَتَّبِعَكَ هَلْ مُوسَىٰ لَهُ رَقَالٌ ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidhir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu."<sup>36</sup>

Dalam ayat di atas di riwayat bukhari dan muslim, kutipan Wahbah Zuhaili dalam kitabnya al tafsir al- munir fil ‘aqidah wa syari’ah wal manhaj diterima dari ubay bin ka’bah ra. Yang diriwayatkan oleh pada hari itu nabi musa bercerama kepada bani israil, pada saat itu ada pemuda yang bertanya siapakah yang paling berilmu? Musa menjawab “Aku”, lalu musa ditegur oleh Allah, karena merasa dirinya hebat, padahal Allah swt yang amaha berilmu. Kemudian Allah swt

<sup>35</sup>T.M Hasbi ash Shiddieqy, (2007), *Tafsir Al Bayan*, Jilid 2, Bandung: PT Alternatif, hal. 7.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, (2006), *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal.240.

membrikan wahyu kepada nabi musa, bahwa ada orang yang lebih berilmu dari pada dia. Yaitu laki-laki yang berada di pertemuan dua laut, mendengar wahyu itu musa ingin bertemu dengan laki-laki itu agar musa dapat belajar ilmu dari nabi khidir a.s namanya, beliau memberikan salam serta memperkenalkan diri kepada nabi musa lalu berkata: “ bolehkah aku menemani dan mengikuti engkau supaya mengajarku ilmu pengetahuan yang telah Allah swt Ajarkan kepadamu, sehingga aku diberikan petunjuk untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh? Permintaan nabi musa as. kepada nabi khidir dengan menggunakan kata yang lembut dan sopan tanpa ada paksaan dengan begitu inilah yang harus dicontoh oleh seorang murid kepada gurunya disaat ingin sesuatu hal.<sup>37</sup>

Dari tafsir di atas dapat di simpulkan bahwa maksud nabi musa as. Datang kepada nabi khidir, yaitu untuk berguru kepadanya. Dari ayat di atas nabi musa menyatakan permintaan bimbingan kepada ilmu yang bermanfaat dalam amal shaleh yang di ajarkan Allah kepada nabi khidir as. Ayat ini juga menunjukkan bahwa murid mengikuti guru walaupun tingkatnya terpaut jauh, dan kasus belajarnya musa kepada nabi khidir, tidak dikatakan nabi khidir itu lebih mulia dari pada nabi musa karena orang yang mulia itu tidak mengetahui dari orang yang tidak mulia tidak ada hal yang menunjukkan bahwa khidir lebih mulia dari pada musa, dikarenakan khidir itu adalah seorang wali dan nabi musa itu seorang nabi, dengan begitu nabi lebih mulia dari pada wali.

---

<sup>37</sup>Wahba Zuhailly, (2004), Tafsir Al- Munir Fil ‘Aqidah Wa Syari’ah Wal Manhaj, Lampung :Gema Insani, hal. 322-324.



Dengan itu Guru atau pendidik adalah salah satu orang terpenting dalam dunia pendidikan. baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab itu sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukur” peserta didik menjadi pandai, cerdas, trampil, bermoral dan berpengetahuan luas.<sup>38</sup>

Dalam bahasa arab kata guru di kenal dengan beberapa istilah al mu'min, al-muaddib, al-mudaris, al-musyid, dan al-ustadz; orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis. Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, amapun aspek lainnya. Karena tugasnya yang mulia inilah, guru memiliki kedudukan tinggi.<sup>39</sup>

Menurut UUSPN Nomor 20 tahun 2003, pada pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa “pendidikan ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan mengerjakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>40</sup>

Pendapat Ahmad D. Marimba dalam bukunya pendidikan agama islam yaitu, suatu bimbingan baik itu jasmani ataupun rohani yang

---

<sup>38</sup>Mujtahid, (2011), *Pengembangan Profesi Guru*, Malang:UIN-Maliki Press, hal. 4.

<sup>39</sup>Moh Roqib dan Nurfuadi, (2011), *Kepribadian Guru*, Puwokerto: STAIN Purwokerto Press, hal. 21-22.

<sup>40</sup>Undang- undang Republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama ukuran dalam islam.<sup>41</sup>

Menurut Abdul Majid pendidikan agama islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam yang di barengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan negara.

Sedangkan secara luas guru pendidikan agama islam ialah guru agama islam yang siap untuk membina mendidik serta meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam. Pengajaran tersebut diajarkan lewat pendidikan disekolah lewat kegiatan-kegiatan islami. di maknai dalam dua pengertian yaitu sebagai berikut:

- a. Agar tertanam ajaran islam padanya
- b. Untuk bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman tau pendidikan itu sendiri

Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa guru agama itu orang yang pandai dalam bidang agama di pendidikan dan memiliki tanggung jawab atas melaksanakan kewajibannya mengajar di sekolah, guru agama mengajari anak disekolah dengan meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran syariat islam kepada anak didik melalui proses mengajar disekolah agar sempurna yang didapat untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebenarnya guru agama sama seperti

---

<sup>41</sup> Abdul Rahman Saleh, (2005), *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 6.

guru umum untuk mengajarkan mendidik dan melatih anak disekolah hanya bedaya guru agama lebih mengembangkan kemampuan anak itu untuk mengarah kearah yang benar dengan ajaran islam.

a. Syarat dan sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat guru menurut Soejono adalah sebagai berikut:

- 1) Umur yang sudah baligh
- 2) Harus ahli dalam bidangnya
- 3) Sehat jasmani dan rohaninya
- 4) Harus bersusilaan dan berdedikasi tinggi

Menjadi guru menurut PROF. Dr. Zakiah Darajat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa pesyaratan seperti di bawah ini:

- 1) Takwa kepada Allah SWT
- 2) Berilmu
- 3) Sehat jasmania
- 4) Berkelakuan baik<sup>42</sup>

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam islam, tugas pendidik yang dapat disebutkan antarlain ialah:

- 1) Mengetahui karakter murid
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkan.

---

<sup>42</sup> Zakiah Darajat, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 41-42.

Al- ghazali menjelaskan tugas pendidik, dapat disimpulkan dengan yang diajarkannya.

- 1) Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya.
- 2) Menjadi teladan bagi anak didik
- 3) Menghormati kode etik guru

Hadits Sifat dan sikap kepribadian pendidik 40

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا فَقَالَ أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتُ مِثْلَهُ قَالَ لَا قَالَ فَارْجِعْهُ

**Artinya:** Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Humaid bin 'Abdurrahman dan Muhammad bin An Nu'man bin Basyir bahwa keduanya menceritakan kepada An Nu'man bin Basyir bahwa bapaknya datang bersamanya menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu berkata; "Aku hadiahkan anakku ini sebagai ghlulam (pembantu) ". Maka Beliau bertanya: "Apakah semua anakmu kamu hadiahkan seperti ini?". Dia menjawab: "Tidak". Maka Beliau bersabda: "Kalau begitu, lebih baik kamu bawa pulang kembali.

( HR. Bukhari ) "<sup>43</sup>

Diterangkan juga dalam hadits lain dari Nu'man bin Basyir, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Berlaku adillah kamu diantara anak-anakmu! Berlaku adillah kamu diantara anak-anakmu!” (HR. An-Nasa’i dan Baihaqi).

Rasulullah bersabda kita harus berlaku adil kepada anak-anak kita dalam pendidikan peserta didik itu adalah anak dan pendidik adalah orang tua yang wajib berbuat adil kepada anak-anaknya.

---

<sup>43</sup> Abdul Majid Khon, (2014), *Hadis Bukhari Muslim*, Jakarta: Kencana, cet. ke-2, hlm.

Muhammad Athiyah Al Abrasi menegaskan agar pendidik harus memiliki sifat keadilan, kesucian, dan kesempurnaan. Keadilan pendidik terhadap peserta didik mencakup dalam berbagai hal, seperti memberikan perhatian, kasih sayang, pemenuhan kebutuhan, bimbingan, pengajaran, dan pemberian nilai. Apabila sifat ini tidak dimiliki oleh seorang pendidik, maka, ia tidak akan disenangi oleh peserta didiknya, dan apabila terjadi proses pembelajaran maka tidak akan mendapatkan hasil yang optimal.

Demikian pula didikan seorang guru terhadap peserta didik selalu dituntut sebagaimana didikan orang tua terhadap anak-anaknya. Semua harus dilayani dengan sikap yang sama. Tidak ada bedanya antara anaknya orang kaya dan orang yang tidak kaya ataupun yang lainnya. Keadilan seorang guru dalam kelas akan menumbuhkan suasana kondusif terhadap pendidikan mereka.

Dan hadis lain menjelaskan sikap pendidik itu sama seperti Orang Tua

Menurut Rasulullah pendidik berkedudukan sebagai orangtua. Sehubungan dengan ini terdapat hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ  
الْوَالِدِ أَعْلَمُكُمْ فَإِذَا آتَى أَحَدُكُمْ الْغَائِطُ فَلَا يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَدْبِرُهَا  
وَلَا يَسْتَنْطِبُ بِيَمِينِهِ وَكَانَ يَأْمُرُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ وَيَنْهَى عَنِ الرُّوثِ وَالرَّمَّةِ

Abu hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “aku itu seperti orang tuamu, akau yang akan mengajarimu apabila kamu buang hajat janganlah kamu menghadap kekiblat atau membelakangi kiblat,

dan janganlah kamu membersihkan dengan tangan kananmu, dan bersihkanlah dengan air, dan jangan membersihkannya dengan batu dan kotoran najis dan tulang.(HR. Abu Dawud).<sup>44</sup>

Hadis diatas rasulullah itu seperti orang tua, orang tua yang mengajarkan mendidik dan membimbing nak-anaknya.

Menurut Darji Darmodiharjo minimal ada tiga tugas pendidik:

- a. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup
- b. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan,
- c. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>45</sup>

Tugas guru itu ada beberapa jenis yang mana dalam bidang keahliannya, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Masyarakat sangat menghargai guru dilingkungan karena dari seorang guru masyarakat mendapat ilmu pengetahuan .

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan tujuan strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan maju dan berkembangnya kehidupan bangsa. Bahkan keadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin di gantikan oleh keahlian mana pun.

---

<sup>44</sup>Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah, hlm.70.

<sup>45</sup>Tobroni, (2008), *Pendidikan Islam*, Malang: UMM Press, hal. 113.

Semakin bagus guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin kesiapan seseorang sebagai manusia yang maju. Arti lain masa depan baik itu dari guru, dan majunya kehidupan bangsa sama seperti adanya guru di lingkungan masyarakat. Sejak dulu dan mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi anutan di masyarakat. Guru tidak hanya di perlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang di hadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberikan suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun di perlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga ditengah-tengah masyarakat.<sup>46</sup>

Dari beberapa penjelasan mengenai tugas guru di atas, maka dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa tugas guru pendidikan agama islam pada dasarnya sama dengan tugas guru pada umumnya. Seperti : mendidik, mengajar, melatih agar siswa memiliki

---

<sup>46</sup>Moh Uzer Usman, (2011), *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, hal. 6-8.

pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan. Namun, guru PAI memiliki tugas yang terpenting yaitu agar ilmu agama yang diberikan kepada muridnya dapat di amalkan sehari-hari dengan syariat islam dan guru agama islam itu mengusahakan agar dapat membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan syariat islam. Guru agama islam tidak hanya mengajarkan materi pendidikan agama islam secara teoritis semata, tetapi lebih dari pada itu bagaimana caranya agar materi pendidikan agama islam bisa terserap oleh peserta didik. Dan implikasinya adalah akhlak yang mulia.

Kompetensi Dasar mata pelajaran agama islam pada kelas delapan yang membahas mengenai sikap terdapat pada kompetensi inti sikap sosial bagian dua yang isinya menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi utama dalam mewujudkan kehidupan yang bermakna, agar menjadi damai dan bermartabat. Kita manusia haruslah menyadari bahwa agama merupakan peran yang penting dalam kehidupan manusia, nilai-nilai agama dalam kehidupan dapat diperoleh dari pendidikan mana saja baik pendidikan keluarga, sekolah ataupun di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada umat islam agar dapat bertakwa dan terus mendekatkan diri kepada Allah swt, dan manusia



dapat berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menjadikan manusia jujur, adil, berakhlak, saling menghargai, disiplin, dimana pun ia berada.

Yang mana diketahui kemampuan utama mata pelajaran agama islam Kompetensi Inti (Sikap Sosial) kelas delapan yang membahas sikap terbuka, baik itu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri diantaranya sebagai berikut:

Dengan adanya pendidikan guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, Pencapaian seluruh kemampuan utama perilaku anak juga harus di lakukan oleh, orang tua siswa dan masyarakat sangat dibutuhkan juga dalam membentuk anak sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sikap terbuka anak dalam belajar agama islam dapat di ambil dari sikap sosial yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

**Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Cetakan Ketiga Revisi 2017**

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019

menjelaskan, bahwa sasaran pembangunan di bidang pendidikan antara lain peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, tersedianya kurikulum yang handal, dan tersedianya sistem penilaian yang komprehensif. Untuk itu Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Penilaian Pendidikan, menyusun Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Panduan ini berisi konsep penilaian, penilaian oleh pendidik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta penilaian oleh satuan pendidikan. Di samping itu, dalam panduan ini diuraikan cara menetapkan KKM mengisi rapor. Panduan ini bertujuan untuk memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah dan memanfaatkan hasil penilaian, serta membuat laporan pencapaian kompetensi peserta didik.

Panduan penilaian ini memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan berkaitan dengan hal-hal berikut.

- Merencanakan, mengembangkan instrumen, dan melaksanakan penilaian hasil belajar;
- Menganalisis dan menyusun laporan, termasuk mengisi rapor serta memanfaatkan hasil penilaian;

- Menerapkan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM; dan
- Melaksanakan supervisi penilaian.

Panduan penilaian ini mencakup konsep penilaian, penilaian oleh pendidik, dan penilaian oleh satuan pendidikan. Penilaian oleh pendidik meliputi penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan. Lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, sedangkan penilaian aspek sikap dilakukan oleh pendidik dan dilaporkan oleh satuan pendidikan.

Penilaian Harian (PH) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran (assessment as dan for learning), dan mengetahui tingkat penguasaan kompetensi serta menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (assessment of learning).

Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada minggu ke-8 atau ke-9 dalam satu semester. Adapun materi PTS meliputi semua KD yang sudah dipelajari sampai dengan minggu ke-7 atau ke-8.

Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester ganjil dengan materi semua KD pada semester tersebut. Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester genap dengan materi semua KD pada semester genap.

Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN dan dilakukan oleh satuan pendidikan.

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Naskah USBN disiapkan oleh pemerintah bersama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Panduan ini diperuntukkan terutama bagi pihak-pihak berikut.

- Pendidik SMP sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan penilaian, mengolah, memanfaatkan hasil penilaian, dan menyusun rapor;
- Kepala sekolah dan pengawas untuk merancang program supervisi pendidikan yang berkaitan dengan penilaian oleh pendidik di sekolah; dan Pihak-pihak lain yang terkait dengan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian adalah proses pengumpulan data untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam mencapai belajar, dalam melakukan penilaian dapat dari data-data dan sumber-sumber lain penilaian harus di lakukan dengan efektif, pengumpulan penilaian tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan.

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik.\

Untuk mengetahui ketercapaian KD, pendidik harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pendidik atau sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan apakah seorang peserta didik sudah mencapai KKM atau belum.

proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antar teman juga termaksud dalam penilaian yang di lakukan guru jadi bukan hanya penilaian yang di dapat dari hasil belajar si anak, Di bawah ini diuraikan secara singkat berbagai pendekatan penilaian, prinsip penilaian, serta penilaian dalam Kurikulum 2013.

Pendekatan Penilaian

Sekarang ini pendidikan lebih mengarah dalam hasil belajar anak dalam penilaian. Pemanfaatan penilaian bukan hanya dari hasil belajar, justru yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Penilaian seharusnya dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran), *assessment as learning* (penilaian saat pembelajaran)

*Assessment of learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran selesai tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap pendidik melakukan penilaian yang dimaksudkan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, yang berarti pendidik tersebut melakukan *assessment of learning*. Ujian Nasional, ujian sekolah/madrasah, dan berbagai bentuk penilaian sumatif merupakan *assessment of learning* (penilaian hasil belajar). *Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Pada *assessment for learning* pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan.

*Assessment as learning* mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut.

#### Peserta Didik

berpengalaman untuk belajar menjadi penilai bagidirinya sendiri. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman merupakan contoh *assessment as learning*. Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

#### Prinsip Penilaian

Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap pada *framework* atau rel yang telah ditetapkan.

Penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

1. Sahih

Sahih artinya benar dimana data harus benar dengan mencerminkan kemampuan anak dalam proses mengikuti pembelajaran.

2. Objektif

Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas, apalagi dalam penilaian kinerja yang cakupan, otentisitas, dan kriteria penilaiannya sangat kompleks. Untuk penilai lebih dari satu perlu dilihat reliabilitas atau konsistensi antar penilai (*interraterreliability*) untuk menjamin objektivitas setiap penilai.

3. Adil

Penilaian harus adil tidak berat sebelah tanpa melihat latar belakang agama, suku ataupun status kehidupannya dan juga gender. Penilaian yang adil itu harus dilakukan karena yang benar-benar mampu dalam proses pembelajaran yang dicapai anak dalam kemampuannya belajar.

4. Terbuka

Penilaian yang dilakukan dengan terbuka, jelas dan tidak disembunyikan. Dalam keterbukaan penilaian harus diketahui oleh orang yang dinilai dan cara yang digunakan dalam penilaian, dapat diterima oleh siapa pun.



#### 5. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian yang melihat perkembangan kemampuan peserta didik penilaian dilakukan di saat proses pembelajaran, dan menggunakan pendekatan *assessment as learning, for learning, dan of learning* secara proporsional.

#### 6. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah- langkah yang ditetapkan sekolah. Penilaian sebaiknya diawali dengan pemetaan. Dilakukan identifikasi dan analisis KD, dan indikator ketercapaian KD. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut ditetapkan teknik penilaian, bentuk instrumen, dan waktu penilaian yang sesuai.

#### 7. Berdasarkan kriteria

Penilaian yang benar dalam kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Maksudnya anak yang sudah mencapai kriteria minimal disebut tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.

#### 8. Akuntabel

Penilaian yang harus dipertanggung jawabkan hasilnya nanti kepada anak didik dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Sikap terbuka sama dengan Keterbukaan, yang artinya sikap orang atau perilakunya dalam beraktifitas memiliki sifat yang jujur, rendah hati, adil dan mau menerima pendapat dari seseorang walaupun beda dengan pendapat dirinya. Dan orang yang terbuka berarti mampu menyesuaikan dirinya dimana saja, dan sebaliknya sikap tidak terbuka orang yang tertutup terlihat seperti orang yang keras kepala dan sikap tersebut membuat rugi dirinya, membuat dirinya terkucil serta jauh tertinggal dari kemajuan perkembangan.

Jadi disini perlu mengembangkan sikap terbuka dengan membuka dan memperlihatkan kepada orang lain dengan mau menerima masukan dari orang lain dan memahami keterbatasan dirinya sendiri. Sikap terbuka juga sangat diperlukan dalam perkembangan dan kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Jika kita amati di sekeliling kita, orang-orang yang menjadi sukses pastilah orang-orang yang bersikap terbuka. Oleh karena itu, begitulah anak memasuki sekolah, segeralah memulai untuk memberikan contoh sikap terbuka agar perkembangan anak pun menjadi semakin terarah. guru adalah orang yang harus di ikuti, di contoh karena guru memiliki tauladan yang baik, kutipan dari pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This is Theaching* “*Theacher is Profesional person who conducts classes*” artinya guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.

Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang mampu menyusun program pembelajaran serta mampu membentuk kelas agar anak didik dapat belajar sampai tujuan yang diharapkan.

Guna strategi dalam pembelajaran harus di laukan karena strategi itu untuk mempermudah proses embelajaran di kelas agar nantinya dapat mencapai hasil yang bagus, kalau strategi tidak ada maka proses tidak akan baik dan anak akan susah untuk melakukan proese pembelajaran yang di capai anak didik, dan tidak dapat berlangsung efektif dan efesien. Strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk proses pembelajaran, dan bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa agar siswa cepat memahami isi materi pelajaran yang di ajarkan guru.karena setiap strategi pembelajaran di rancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Dengan itu strategi dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah sangat di perlukan pada setiap guru yang mengajar di kelas, strategi dengan adanya strategi guru dapat mudah melakukan proses pembelajaran dan nantinya proses dapat terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efesien. Dengan melakukan pembelajaran guru dapat mudah mengajak peserta didik untuk mewujudkan sikap terbuka dengan sesama teman-teman sebaya dan juga guru yan nantinya akan tertanam sifat

jujur, rendah hati, adil, dan mau menerima pendapat dari orang lain. Sikap terbuka atau keterbukaan yang di maksud ialah ialah keterbukaan di berbagai bidang kehidupan.

#### **E. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang pernah ada penulis membaca sebelumnya telah ada yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. C. Rahayu Kusuma Rani Mahasiswi dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pada jurusan ilmu pendidikan pada tahun 2016 yang berjudul “ Keterbukaan dalam komunikasi dengan teman sebaya” Dari hasil pembahasan menyatakan bahwa keterbukaan dalam komunikasi membangun hubungan yang kuat, stabil, dekat dan penuh perhatian yang menentukan bagaimana perkembangan kemampuan dalam menjalin hubungan pada masa berikutnya. Hal ini berarti keterbukaan dalam komunikasi digunakan untuk membangun hubungan yang lebih dalam, baik itu dalam membangun persahabatan, keterbukaan diri dalam komunikasi merupakan upaya untuk mencapai hubungan baru yang merupakan salah satu keterampilan sosial yang terpenting untuk dimiliki oleh setiap orang termasuk siswa di lingkungan sekolah.
2. Dwiny Yusnita Sari, Wirda hanim dan Dharma Setiawaty R. Jurnal yang berjudul gambaran keterbukaan diri (studi Deskriptif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta) tahun 2016, Dari hasil pembahasan menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran keterbukaan diri siswa kelas VIII SMP

Negeri 48 Jakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 288 siswa, pengumpulan data menggunakan instrumen keterbukaan diri yang yang dibuat berdasarkan teori dari Johnson. Berdasarkan hasil penelitian ini, keterbukaan diri memiliki peran penting terhadap komunikasi.

3. Annisa Rahmadaningrum, Jurnal yang berjudul Hubungan Keterbukaan diri(Self Disclosure) dengan interaksi sosial remaja di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta Dari hasil pembahasan menyatakan bahwa hubungan antara individu supaya terjalin secara harmonis dengan lingkungan sosialnya, individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial adalah proses individu menyesuaikan diri dengan masyarakat. Agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan maka individu membutuhkan keterampilan sosial, salah satu keterampilan sosial adalah *self disclosure* menurut Johnson keterbukaan diri adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini. Orang memilih untuk terbuka atau tidak adalah keputusan mereka sendiri. Tindakan keterbukaan diri merupakan tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan personal.

Dari penelitian yang relevan dapat diketahui peneliti bahwa penelitian yang sebelumnya sudah ada ditelusuri hanya saja

penelitian ini melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian yang baru dan di lokasi penelitian yang berbeda pula. Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas belum ada yang membahas mengenai cara strategi guru dalam membina sikap terbuka siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam madrasah tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan. Maka dengan itu peneliti membuat penelitian baru dengan judul penelitian tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Untuk mengkaji pelaksanaan strategi guru dalam membina sikap terbuka dan kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini adalah jenis penelitian kualitatif atau Penelitian jenis deskriptif, artinya penelitian ini menjelaskan dan mencari tau suatu masalah dari data-data, kata-kata, gambar-gambar, yang mana hasil penelitian ini di dapat dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan atau hasil observasi langsung dari lapangan.

Strauss dan Corbin mengartikan penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tidak menggunakan cara statistik atau kuantifikasi dengan artinyapenelitian kualitatif adalah mengenai cerita,kehidupan seseorang, tauapun perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Pendapat Faisaljika ingin mempelajari kehidupan manusia maka diperlukan penelitian yang mendalam sampai ke perilaku intinya (*inner behavior*) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia perilaku manusia.Sebagian pakar menyebutkan penelitian kualitatif etnografi sosial ialah penyelidikan terhadap masyarakat yang memungkinkan ahli sosiologi mengamati perilaku seseorang dan orang lain untuk memahami mekanisme proses sosial serta

memahami dan menjelaskan mengapa para pelaku dan proses perilakunya terjadi, vidich dan lyman mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif digunakan oleh ahli antropologi dan sosial dalam penelitian atnografi, karena menggunakan observasi langsung terhadap realita sosial dengan pengamat sendiri.<sup>47</sup>

Selanjutnya pendapat Margono penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil data-data itu harus data deskriptif, harus data yang langsung dari kata-kata lisan sumber yang bersangkutan kepada pelaku yang ingin di amati. Penelitian kualitatif itu mencari permasalahan yang ingin di cari itu secara mendalam. Pencari temuan itu dilakukan melalui penelitian lapangan yang mengharuskan si peneliti berada dalam lapangan untuk membangun hubungan dengan banyak orang, mengumpulkan beragam informasi dan mencari tau lebih dalam ada apa dibalik berbagai aktifitas yang dilakukan oleh para subjek dalam penelitian.

Untuk mendapatkan kedalaman itu si peneliti harus melakukan wawancara yang mendalam dan pengamatan partisipatif. Tidak jarang peneliti juga melakukan *fokus discussion group (FGD)* dan analisis dokumen untuk makin melengkapi dan memperinci temuan.

Dan agar kedalaman itu bisa digali, penelitian kualitatif harus mengembangkan empati supaya bisa merasakan dan menghayati apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek yang diteliti. Oleh

---

<sup>47</sup>Salim dan Syahrums, (2010), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.41-43.



karena kedalaman itu dimaksudkan untuk menggali perspektif atau penghayatan si subjek yang diteliti sebagai pemilik realitas.<sup>48</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi sangatlah penting dalam melakukan penelitian kualitatif, karena menurut peneliti akan memudahkan penulis melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasah Desa Sei Rotan yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa S ei Rotan, Bertempat di Jl. Medan Batang Kuis.

Peneliti memilih madrasah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan di Madrasah peneliti sudah mengetahui sedikit kurangnya keadaan sekolah di saat praktek lapangan tinggal saja yang terpenting ingin mengetahui lebih mendalam lagi dari tujuan masalah yang ingin diteliti yaitu, apakah ada siswa yang tidak bersikap terbuka dan tidak mau bekerja sama dalam proses pembelajaran berlangsung, sekaligus lokasi yang diteliti terjangkau untuk dijadikan penelitian.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber penelitian di madrasah ini adalah guru Mts , dan adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini di dasari data sumber yaitu:

---

<sup>48</sup>Nusa Putra, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, hal. 59.

- d. Sumber data primer, yaitu sumber utama dari guru agama di Mts langsung.
- e. Sumber data sekunder, yaitu sumber sebagai tambahan berupa dokumen dan data, dan juga buku-buku referensi yang sesuai dengan permasalahan yang dicari yang didapati melalui guru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan data terlebih dahulu yang mana data yang diperoleh harus data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>49</sup>

##### **1. Teknik Observasi**

Penelitian yang digunakan untuk melakukan pengamatan *partisipant observation* di mana peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadiran subjek berperilaku tetap atau menjadi perbedaan sebagainya.

Berdasarkan teknik observasi tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pada tahap ini banyak di manfaatkan untuk tahap berkenalan dengan kepala sekolah, wakil sekolah, guru-guru, beserta staf-staf sekolah dan yang terpenting adalah pengamatan tujuan yang sebenarnya dengan melihat terlebih dahulu kondisi keadaan yang akan di amati, Setelah

---

<sup>49</sup>Sogiyono, (2015), *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 308.

tahap ini peneliti yakin akan merasa membaur dengan lingkungan sekolah.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan bekerja guru sekolah yang berlangsung di sekolah dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi, instrumen yang akan digunakan dalam observasi yaitu tustel, lembar fieldnotes, alat tulis, lembar panduan wawancara, lembar Blangko Checklist.

## 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara dapat dilakukan dengan mewawancarai sumber, wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih dimana pertanyaan di nyatakan dari peneliti sendiri dan pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka.

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang diperlukan peneliti sesuai dengan masalah yang diteliti, dan wawancara ini bukan untuk menguji dan menyulitkan sumber penelitian serta memberikan kesempatan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka. Dan tidak lupa pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun terlebih dahulu apa yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya.

Dalam wawancara subjek pertama peneliti itu adalah guru terutama guru wali kelas dan guru pelajaran agama islam, target Peneliti dan sumber harus dapat melakukan interaksi dengan baik dan peneliti mampu memberi umpan balik dengan baik apa yang sedang ditanyakan, jika suatu waktu hasil wawancara belum cukup

maka bisa kembali di hari berikutnya dan tidak lupa menggunakan alat bantu buku tulis dan juga perekam suara agar tidak tertinggal percakapan dengan sumber peneliti pewawancara.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi dan juga dokumen-dokumen yang dianggap sebagai pendukung dari hasil penelitian. Analisa pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari berkas sekolah yang diperlukan dengan peningkatan mutu pendidikan dan perencanaan strategi yang dilakukan personal sekolah. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera *handphone*,

## E. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisa data terdiri dari beberapa bagian yaitu dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara teratur selama penelitian berlangsung. Sebagaimana penjelasan teknik analisa dari beberapa tekniknya,

### 1. Reduksi data

Proses pemilihan dan penyederhanaan data dari kutipan-kutipan di lapangan, reduksi data ini harus dilakukan secara langsung dan terus menerus selama penelitian berlangsung.

### 2. Penyajian data

Pengumpulan berita yang sudah tersusun agar dapat disimpulkan dan dilakukan tindakan, dan penyajian data dapat berupa grafik,

table, matriks, dan bagan, dikarenakan untuk menggabungkan informasi agar tersusun dan nantinya mudah diketahui apa yang sedang terjadi.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka akan lebih jelas dan memudahkan untuk mendapatkan kesimpulan, kesimpulan kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh.

Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi konfigurasi yang utuh.<sup>50</sup>

## **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Agar mengetahui aslinya data itu diperlukan pemeriksaan.

Pemeriksaan dapat dilihat dengan beberapa kriteria, yang mana kriterianya kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepasti (confirmability).<sup>51</sup>

### 1. Kredibilitas (kepercayaan)

Kredibilitas Adapun usaha agar dapat menjadi lebih terpercaya

### 2. Transferabilitas (transferability)

Transferabilitas melihat agar menjadi teralihan pada aslinya data yang didapat.

### 3. Dependabilitas (dependability)

Dependabilitas sama seperti data asli yang dapat di andalkan laporan penyajian penelitiannya

---

<sup>50</sup>*Ibid, Metodologi Penelitian Kualitatif, (2010), hal.147-150.*

<sup>51</sup>Lexy J. Molleong, (2014), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 324-325.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Madrasah**

MTs Al-Jumhuriyah merupakan sekolah tingkat pertama namun disini mnegarah pada madrasah yang berada di Jalan Medan Batang Kuis Yang bertempat di Desa Sei Rotan Dusun, yang didirikan sejak tahun 2004 madrasah ini berada di lingkungan Masjid Raya Nurul Iman yang luas tanahnya 2.028.6 m2 status tanah sudah bersertifikat baru-baru ini madrasahberakreditas B Madrasah ini di minta agar dapat mendidik insan yang berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah awal dibangun oleh yayasan perguruan Al-Jumhuriyah dan di bantu oleh masyarakat dari tahun sembilan puluhan yang awalnya gedung pendidikanini adalah madrasah diniyah awaliyah (MDA) yang MDA memulai pembelajaran di tahun sembilan puluhan lalu di tahun 2004 di mulailah dan di bentuklah pendidikan madrasah tsanawiyahnya oleh yayasan bapak Supriyanto dan bapak Suwandi, MS. yang sekarang menjabat sebagai kepala desa sei rotan. Masyarakatlah yang pada saat awal tahun dahulu yang membantu

pendidikan di madrasah yang dipergunakan untuk membayar gaji guru. Dengan itu siswa siswi madrasah tidak dikenakan biaya SPP namun beberapa tahun ini gaji guru tidak lagi meminta bantuan dari masyarakat karena sudah dapat melalui dana BOS, dari dana BOS itulah gaji guru dapat namun tetap biaya SPP gratis, Akan tetapi siswa membayar uang buku LKS yang dicicil selama enam bulan dan mewajibkan membayar infaq yang dikenakan 10.000/bulan yang uangnya dipergunakan untuk keperluan siswa itu sendiri yang dipergunakan untuk ujian, naskah ujian, soal ujian, pengawasan. Namun di madrasah ini kurangnya sarana dan prasarana di madrasah seperti dalam satu ruang ada beberapa ruang di antaranya ruang kepala madrasah yang disekat dengan ruang TU, ruang guru, ruang UKS, dan ruang laboratorium IPA.<sup>52</sup>

Sepanjang perjalanan pendidikan sampai saat ini madrasah telah banyak berbuat dan membantu anak-anak yang khususnya berada di kawasan desa Sei Rotan yang memang benar ekonomi dan penghasilannya rendah, namun ada juga siswa yang ekonominya di atas yang bersekolah di madrasah ini dikarenakan dekat dari rumahnya. Hal tersebut dilakukan Yayasan Pendidikan agar membantu dan memajukan pendidikan pada anak-anak yang sebelumnya berpendidikan dasar negeri. Pada saat dibukanya pendaftaran selalu meningkat namun dengan kondisi ruangan yang tidak mencukupi atau terbatas maka siswa yang mendaftar pun harus

---

<sup>52</sup>Hasil Wawancara Dari Ibu Ety Sofiyanti Selaku Tata Usaha Di Mts Al-Jumhuriyah Pada Tanggal 18 Juni 2019

di batasi pula ujar guru sekaligus tata usaha di madrasah tersebut. Saat ini madrasah mendidik 105 orang siswa memiliki 13 pendidik. Fasilitas yan di miliki madrasah adalah ruang kepala madrasah, ruang TU, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, dan ruang laboratorium IPA dan juga 3 ruang belajar siswa. MTs Al-Jumhuriyah dari awal tahun 2004 sampai dengan sekarannng di pimpin oleh Bapak Hendra Syaputra, S.Pd,I.

Pendidikan itu utamanya untuk membantu manusia agar dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki dirinya, sehingga mampu menghadap permasalahan pada kemajuan jaman yang sekarang dan yang akan datang maka dengan itu perlu adanya keterbukaan diri pada anak.

Pendidikan ialahcara agar manusia dapat memperoleh apa yang ia rencanakan. Dan juga untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki manusia itu sediri. berhasil dan gagalnya manusia dikarenakan kompetensi yang bagus yang dapat mengantarkannya berada ditempat yang tinggi, dengan begitu diperlukannya kompetensi manusia itu sendiri melalui pendidikan.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan**

### **➤ Visi :**

Mendidik Insan Berilmu Pengetahuan Yang Beriman Dan Bertaqwa  
Serta Berakhlak Mulia

### **➤ Misi :**



Mendidik Siswa Dan Siswi Berwawasan, Di Antaranya:

1. Wawasan Ilmu Pengetahuan
2. Wawasan Keterampilan
3. Wawasan Keteladanan (Akhlak Karimah)<sup>53</sup>

### 3. Data Madrasah MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan

#### a. Data Siswa-Siswi MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan

Nama Madrasah : MTs Al-Jumhuriyah

NSM : 121212070073

NPSN : 10264243

NIS : 211610

Alamat Madrasah : Jalan Medan Batang Kuis KM 12.5

Desa/Kelurahan : Sei Rotan

Kecamatan : Percut Sei Tuan

Kabupaten : Deli Serdang

Propinsi : Sumatera Utara

**Tabel 1 : Daftar Data Siswa Siswi Mts Al-Jumhuriyah**

#### **Desa Sei Rotan**

	ISI LAPORAN	URAIAN	KETERANGAN
	Tahun Didirikan	2004	
	Nama Yayasan/Penyelenggara Madrasah	Yayasan Perguruan Al-Jumhuriyah	
	Alamat Yayasan	Jalan Medan Batang Kuis	

---

<sup>53</sup>Hasil Data Dari Ibu Ety Sofiyanti Selaku Tata Usaha Di Mts Al-Jumhuriyah Pada Tanggal 18 Juni 2019

		KM 12.5				
	Ruang					BAIK
	Kelas VII					
	Kelas VIII					
	Kelas IX					
	Jumlah					

Sumber : Sumber: Kantor Tata Usaha Mts Al-Jumhuriyah Pada  
Tanggal 18 Juni 2019.

Dari tabel di atas jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 105 siswa, yang terdiri dari 5 Rombel yaitu kelas VII sebanyak 43 siswa, kelas VIII sebanyak 36 siswa, dan kelas IX sebanyak 26 siswa. Adapun jumlah peserta didik di dalam kelas sudah cukup relatif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan, sekolah ini hasinya hanya memiliki 3 ruangan kelas namun dalam satu kelas seperti kelas VIII dalam ruangan kelas VIII ini di sekat menjadi 2 kelas dikarenakan kurangnya kelas pada MTs ini.

b. Data Guru MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan

Nama Madrasah : MTs Al-Jumhuriyah

Alamat Madrasah : Jalan Medan Batang Kuis KM 12.5

Jumlah Guru : 13 orang

- Pria : 3 Orang
- Wanita: 10 Orang

Kualifikasi Guru : PNS > 2 Orang

: Non PNS > 11 Orang

: S1 > 12 Orang

: S2 > 1 Orang

: SLTA : -

: D1 :-

: D2 :-

: D3 :-

**Tabel 2 : Daftar Nama Guru Mts Al-Jumhuriyah Desa**

**Sei Rotan**

	Nama		NIP/NUPTK	Mapel
	Hendra Syahputra, S.Pd.I.		1849754656200042	Bhs Inggris
	Legiono, S.Ag.		2543751653200042	Akidah Akhlak, Quran Hadits
	Painten, S.Pd.I.		1033758661300023	PPKN
	Maharani Oktaviani, S.Pd.I.		0339757658300053	Seni Budaya
	Siti Qomariah, S.Pd.I.			Bhs Indonesia
	Umi Amini S.Pd.I.		4934756659300012	Fikih
	Ety Sofiyanti, S.Pd.		9656763665300032	IPS
	Sariani, S.Pd.I.		9046761663300063	Tikom
	Suriani, S.Ag.		5855751651300002	Bhs Arab

	Sri Wahyuni, S.Pd.I.		5543759661300093	SKI
	Herli Juliarti, S.Pd.			Matematika
	Ida Roslina Harahap, S.Pd.		198011092005012008	IPA
	Hasrul Haris, S.Pd.			Penjas

Sumber : Sumber: Kantor Tata Usaha Mts Al-Jumhuriyah Pada  
Tanggal 18 Juni 2019.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah guru yang mengajar di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan berjumlah 13 pendidik dan secara keseluruhan memiliki jenjang pendidikan Sarjana Satu. Dengan itu guru di MTs memiliki pengalaman dan kepandaian dalam mengajarkan anak didik sesuai dengan kurikulum 13 guru yang sudah terlatih bukan hanya memiliki pendidikan sekolah, tetapi juga harus menguasai berbagai bidang strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai dan memahami landasan landasan kependidikan yan tercantum dalam kompetensi guru.

Adapun guru-guru PAI di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan, yaitu:

1. Bapak Legiono, S.Ag.
2. Umi Amini S.Pd.I.

3. Sri Wahyuni, S.Pd.I

**4. Sarana dan Prasarana Yang di miliki MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan**

Yang di dapat dalam observasi di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan memiliki prasarana yang dimiliki. Yaitu:

**Tabel 3 : Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi			
1	Ruang Kelas				
2	Ruang Kepala Madrasah				
3	Ruang Guru				
4	Ruang Tata Usaha				
5	Laboratorium IPA				
6	Laboratorium Komputer				
7	Laboratorium Bahasa				
8	Lab oratorium PAI				
9	Ruang Perpustakaan				
10	Ruang Uks				

<b>11</b>	Ruang Keterampilan				
<b>12</b>	Ruang Kesenian				
<b>13</b>	Toilet Guru				
<b>14</b>	Toilet Siswa				
	Ruang Bimbingan Konseling				
	Gedung Serba Guna				
	Ruang Osis				
	Ruang Pramuka				
	Masjid/Mushollah				
	Gedung/Ruang Olahraga				

Sumber: Kantor Tata Usaha Mts Al-Jumhuriyah Pada Tanggal

18 Juni 2019

Berdasarkan penjelasan dan bukti dapat dilihat kurangnya sarana prasarana di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan, yang mana jumlah seluruh ruang ada 5 ruangan yaitu, 1 ruang kepala sekolah 1 ruang tata usaha dn guru , dan 3 ruang kelas siswa MTs. Terbatasnya ruang laboratorium namun ada satu ruang laboraatorium IPA yang terletak di runagan tata usaha dan ruang UKS yang terletak di ruang kepala

sekolah. Dan ruang toilet berada dan menggunakan toilet masjid raya nurul iman di karenakan madrasah berada dalam satu lingkungan mmasjid.

## **5. Tata Tertib MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan**

### **I. UMUM**

1. Anak murid datang disekolah 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
2. Peserta didik wajib
  - a. Menjaga nama baik madrasah
  - b. Menjaga kebersihan madrasah
  - c. Menjaga ketertiban madrasah
  - d. Menjaga keamanan madrasah
  - e. Memelihara keindahan madrasah
3. Peserta didik diharapkan melunasi kewajiban tepat pada waktu yang ditentukan
4. Peserta didik harus selalu berpakaian rapi dan bersih
5. Anak murid di haruskan memakai sepatu hitam, kaos kaki putih, kaos kaki pramuka sesuai dengan ukuran
6. Peserta didik wajib mengerjakan pr yang diberikan guru
7. Peserta didik tidak dibenarkan membawa benda-benda tajam ke madrasah
8. Peserta didik harus patuh dan hormat kepada guru dan pegawai

9. Peserta didik tidak dibenarkan berada didalam kelas pada jam istirahat
10. Sebelum jam pelajaran selesai peserta didik tidak dibenarkan pulang tanpa seizin guru
11. Pada saat pergantian jam pelajaran, anak murid tidak boleh meninggalkan kelas tanpa permisi dengan guru
12. Apabila ada jam pelajaran yang apabila gurunya berhalangan/tidak hadir ketua kelas diharapkan melapor ke guru piket
13. Peserta didik yang bertugas sebagai petugas piket harian dan keberhasilan kelas wajib melaksanakan tugas sesuai jadwal
14. Peserta didik saling hormat menghormat antara sesama

## **II. KHUSUS**

### **A. Untuk Siswa Putra**

1. Putra memakai pakaian kemejaq dan celana panjang
2. Memakai penutup kepala (peci/lobe)
3. Peserta didik tidak dibenarkan berambut gondrong dan memelihara kumis/jenggot
4. Peserta didik tidak dibenarkan berkuku panjang, memakai perhiasan/barang berharga

### **B. Untuk Siswi Putri**

1. Peserta didik memakai kemeja(baju kurung) dan rok panjang
2. Memakai penutup kepala (jilbab)
3. Peserta didik tidak dibenarkan memakai kosmetik secara berlebihan dan berkuku panjang



4. Peserta didik tidak dibenarkan memakai perhiasan/barang-barang berharga.

### **III. SANKSI-SANKSI**

1. Peringatan lisan
2. Diberi surat panggilan kepada orang tua
3. Dikeluarkan dari madrasah

#### **B. Temuan Khusus**

##### **1. Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan**

Di dalam pendidikan orang tua pasti menginginkan perkembangan dan perubahan pada anaknya, dengan begitu guru harus memerlukan proses yang panjang dalam membentuk anak agar menjadi lebih baik, dan juga selain dari guru siswa juga harus ada kemauan untuk dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik juga, dan dari penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melihat masih ada siswa yang tidak dapat bersikap terbuka baik ditemukan saat proses belajar atau juga di ditemukan di saat jam luar belajar.

Dalam pembelajaran siswi yang terlihat tidak memiliki sikap terbuka ini sedang mengungkapkan emosinya ketika teman laki-lakinya menertawakannya. Sebelumnya peneliti melihat siswi tersebut duduk diam dan menunduk tanpa memandang, namun di saat siswi tersebut berbicara ada salah siswa laki-laki menertawakannya langsung saja siswi perempuan tersebut marah dan berteriak keras sampai-sampai peneliti kaget dgn terikan suaranya yang keras. Dari sinilah peneliti

melihat masih ada di madrasah atau di kelas yang peneliti teliti terdapat siswi yang tidak memiliki sikap terbuka seperti sikap pemaarah dan tidak menerima pendapat orang lain.<sup>54</sup>

Dan di MTs ini juga masih banyak yang sikapnya terbuka banyak yang dekat dengan guru-guru yang mau bergaul dan di mintakan tolong jika guru memerlukan bantuan seperti meminta tolong untuk mmebelikan makan yang ada di depan madrasah dan juga meminta tolong siswa untuk memfoto kopikan berkas yang diperlukan guru, dari sinilah dapat peneliti lihat masih ada beberapa yang bersikap terbuka seperti halnya yang peneliti teliti.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Umami Amini selaku guru fikih yang melihat atau merasakan adanya siswa dan siswi memiliki sikap terbuka siswa MTs Al-Jumhuriyah, beliau mengatakan bahwa:

Yaa di dalam pendidikan formal di sekolah pastinya ada siswa yang memiliki sikap terbuka dan ada juga yang tidak memiliki sikap terbuka. Kalau di Mts ini selama ibu mengajar banyaklah siswa yang bisa dikatakan dengan sikap terbuka seperti saling membantu sesamanya. Namun sedikit juga siswa yang tidak memiliki sikap terbuka, dikarenakan di setiap sekolah siswa itu beraneka ragam sikapnya, nah siswa di kelas VIII itu ada 36 siswa, jadi beragam sikap siswa, 36 siswa jarang yang aktif banyakan siswa di MTs yang pendiam ada yang tidak pala open dengan pelajaran seperti bercerita-

---

<sup>54</sup>Hasil Observasi Peneliti Di Kelas VIII-1 Mts Al-Jumhuriyah Pada Tanggal 22 Mei 2019

cerita aja ketika didalam kelas, tapi ada juga yang peduli tapi dia pendiam sekarang kan pendidikan sekarang ini jarang memunculkan bakat-bakat anak kadang-kadang guru ini yaa sudahlah di anggap aja udalah sama “ucap ibu ummi” tapi kalau di sekolah-sekolah yang islam terpadu itu lebih mengembangkan bakat anak dan didalam kelas itu hanya ada 25 siswa yang di bimbing oleh 2 guru yang masing-masing guru memegang dengan dua baris dua baris sesuai dengan kemampuan yang di miliki guru nah setelah tamat dari sd islam terpadu jadi bakatnya sudah terlihat jiwa beraninya dikarenakan sudah di latih di sekolah sebelumnya. nah kalau di MTs ini rata-rata siswanya tammatan dari sd negeri ya taulah kita guru pendidik model mengajarnya kan gitu jadi tiba masuk ke MTs sikapnya belum dapat menjadi baik. Terkadang dikelas VIII ini orangnya pemalu tapi dia pintar Dulu siswa yang pintar dan pendiam itu tidak dapat bergaul bersama teman, namun karena di kelas VIII ini sudah kenal dengan teman-teman sekelasnya karenakan temannya itu-itu aja, jadi bisalah sekalai-kali dia bergaul itupun jika dia di ajak untuk bermain.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Legiono selaku guru alquran hadits dan akidah akhlak bagaimana caranya agar dapat mengatasi sikap siswa MTs Al-Jumhuriyah, agar dapat terbuka beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Umami Amini, S.Pd. selaku guru Fikih Pada Tanggal 22 Mei 2019

Setiap anak itu pasti ada yang berbeda beda kemampuannya dalam menerima belajar, kemampuan mereka dalam menterjemahkan arti dari penjelasan yang dijelaskan dikarenakan *background* dari rumahnya masing-masing yang kedua mentalitas anak itu sendiri, sikap ketertutupan mereka yang cuek, namanya juga ada kelas delapan ini ada 38 siswa tentu ada isi kepalanya yang berbeda-beda dan di manapun sekolah sehebat apapun sekolah pasti ada karena itu sudah menjadi alamiahnya, nah tinggal kita sebagai guru bagaimana cara kita menanggulangi agar anak itu dapat bersikap terbuka, cara saya mengupayakan agar menjadi sikap yang terbuka dengan cara saya alihkan untuk berubah strategi cara belajar saya dengan membiasakan anak itu untuk bertanya, diskusi atau contohnya dengan cara saya memanggil satu persatu kedepan untuk menjelaskan maksud dari pelajaran yang baru di ajarkan.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni selaku guru SKI mengenai sikap terbuka siswa MTs Al-Jumhuriyah, beliau mengatakan bahwa:

Sikap terbuka dari segi pembelajaran, siswa kelas sembilan yang baru naik dari kelas delapan kebanyakan siswa ini kalau kita mencoba untuk membuka banyak yang tidak mau terbuka karena siswa sekarang ini sudah beranjak dewasa sudah pandai menyimpan apa yang di rasa, dengan kata lain ada pertanyaan gak bakal ada yang

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Legiono, S.Ag.. Selaku guru Alquran Hadits dan Akidah akhlak Pada Tanggal 16 Juli 2019

mau bertanya, sekarang siswa ini kan memang seperti itu banyak fakum kalau terbuka masalah pribadi banyak Kalau pelajaran SKI ini pertama mau masuk saya berikan menjelaskan mengenai kisah-kisah teladan nah dengan menceritakan kisah-kisah disitulah memancing anak untuk bertanya, dikarenakan kita tau kalau pelajaran ski inikan anak-anak ini menganggap bosan terkadang menceritakan kisah-kisah itu bisa habis setengah jam. Penerapan yang terlihat banyak anak yang tidak bersikap terbuka ada juga satu atau dua anak saja yang kritis, cepat nanyak kalau pelajaran SKI.<sup>57</sup>

Dengan begitu sikap terbuka anak dapat berubah dengan terbiasanya seorang berbicara dan membiasakan anak berkomunikasi dengan teman yang sering ia jumpain dengan cara seperti itu dapatlah anak memiliki sikap yang terbuka terhadap lingkungan baik di keluarga maupun disekolah tempat dia belajar.

## **2. Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah**

Didalam proses belajar mengajar tentunya kita menginginkan perubahan pada siswa untuk mendapatkan itu tentu saja kita sebagai guru memerlukan strategi dalam mengajar supaya proses belajar mengajar dapat berjalan aktif dan juga cepat di terima siswa siswi.

---

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I. selaku guru Fikih Pada Tanggal 16 Juli 2019

Strategi guru PAI yang dilakukan di madrasah merupakan taktik yang direncanakan guru agar madrasah dapat mencaapai tujuan yang di harapkan, guru PAI harus memiliki kompetensi pada dirinya juga, agar nantinya dapat mengatasi atau menghadapi berbagai macam siswa di madrasah tersebut dan dapat menjadikan sikap siswa ke arah yang baik dari yang sebelumnya tidak baik, karena itulah salah satu tugas pendidikan, dengan begitu guru agama islam harus dapat membuat anak senang dan tertarik dengan pembelajaran agama islam sehingga anak mau bersikap terbuka kepada guru agama islam saat pembelajaran di kelas. Dan saat mewawancarai guru agama islam mereka mengatakan kalau anak didik di sekolah ini lebih banyak yang mau bersikap terbuka kepada guru agama islam karena guru agama islam mau menerima saran mereka dan cerita meraka, dan menurut siswa guru agama islam itu enak karena lebih sering memberi nasehat lewat ceramah-ceramah yang di sampaikan. dan juga menyampaikan masukan dari masalah yang di hadapi siswa serta mengajarkan tentang disiplin kepada siswa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ummi Amini selaku guru fikih mengenai sikap terbuka siswa MTs Al-Jumhuriyah, beliau mengatakan bahwa:

Nah mengenai strategi yang saya lakukan agar siswa dapat terbuka didalam pembelajaran, terlebih dahulu kita melakukan pendekatan dan merangkul siswa yang bila mana terlihat tidak memililki sikap terbuka, dalam proses pembelajran yang mana dalam

melakukan pendekatan dapat membuat siswa yang bersangkutan tersebut merasa nyaman terhadap kita dan lingkungannya kelak. dan berani untuk bercerita kepada kita gurunya terkadang siswa yang memiliki sikap tidak terbuka itu hanya terhadap orang tuanya namun dilingkungan bermainnya dia dapat terbuka, di karenakan kondisi. Ada juga terkadang anak itu berani bersikap terbuka kepada guru yang merasa dekat dengan, yaa di karenakan tadi strategi pendekatan yang kita lakukan sehingga anak yang dulunya tidak dapat bersikap terbuka sekarang dapat bersikap terbuka dikarena kenyamanan yang di rasakan anak tersebut.

Dan di dalam pendidikan pastinya ada siswa yang memiliki sikap terbuka dan ada juga yang tidak memiliki sikap terbuka. Kalau di MTs ini banyaklah yang sikapnya terbuka banyak yang dekat dengan guru-guru disini, banyak yang saling membantu sesamanya. Ada juga siswa yang tidak memiliki sikap terbuka, karenakan beraneka ragam siswa di kelas VIII itu ada 36 siswa tu jarang yang bersuara dan kebanyakan siswa yang pendiam dengan tidak pala open dengan pembelajaran cerita aja ada, ada juga yang Peduli tapi dia pendiam. Setelah kita melihat sikap siswa tersebut maka kita memanggilnya di jam istirahat danmenasehati yang baik agar sikap anak tersebut tidak terulag lagi, yang contoh didalam berdiskusi kita melihat anak yang egonya tinggi dan ada juga yang tidak mau bergabung di saat berdiskusi.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Hasil Wawanacara dengan Ibu Umami Amini, S.Pd. selaku guru Fikih Pada Tanggal 22 Mei 2019

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Legiono selaku guru alquran hadits dan akidah akhlak mengenai strategi guru dalam membina sikap terbuka siswa MTs Al-Jumhuriyah, beliau mengatakan bahwa:

Strategi saya itu dengan membiasakan anak untuk bertanya dengan mereka bertanya maka keinginan mereka ingin tau terhadap ilmu itu semakin besar, sisi lain dengan bertanya unek-unek anak dalam dirinya itu akan terbuka kalau anak itu tidak berani dengan berbicara kita berikan dengan tulisan dengan meletakkan di depan atau oleh kawan yang disuru membacakannya, terus dengan cara melakukan diskusi menjadikan anak itu sebagai moderator agar berani dalam berbicara. Selain itu kita melakukan pendekatan secara individu.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti Ibu Sri Wahyuni selaku guru SKI mengenai strategi guru dalam membina sikap terbuka siswa MTs Al-Jumhuriyah, beliau mengatakan bahwa:

Ya ketika kita ada anak yang terlihat tidak dapat bersikap terbuka yaa kita lakukan pendekatan dengan memanggil satu-satu kedepan di dalam kelas itu setelah itu di tanyak kenapa, apa masalahnya, yaa dicari-cari tau dan ternyata dikarenakan faktor dari rumahnya, jadi ketika melihat ada anak yang tidak bersikap terbuka, maka dengan

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Legiono, S.Ag.Selaku guru Alquran Hadits dan Akidah akhlak Pada Tanggal 16 Juli 2019



itu kita lakukan pendekatan terhadap anak agar mencari tau apa masalah anak tersebut.<sup>60</sup>

Dengan begitu cara yang dilakukan guru-guru agama islam pilih untuk digunakan diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih baik lagi agar siswa dapat menjadi berani bersikap terbuka dengan sesama atau dengan itu guru sendiri. Dengan itu guru harus dapat bersabar dalam mengajari dan mendidik siswa yang sulit untuk berubah.

Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran itu sering dengan strategi pendekatan pembelajaran, pemilihan strategi dalam pembelajaran dapat membantu guru memudahkan pembelajaran. Dalam sistem ini guru menyiapkan dan menyajikan materi dan juga bahan pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas. Sistem pengajaran ini dilakukan agar anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

### **3. Faktor Penghambat Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan**

Pembelajaran yang dilakukan di madrasah ada maju dan berkembangnya, terkadang ada kendala-kendala yang dihadapi guru, siswa dan lainnya, Kendala tersebut dapat menghambat

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I. selaku guru Fikih Pada Tanggal 16 Juli 2019

pelaksanaan pembelajaran yang telah terencana. Dengan itu dapat di lihat dari hasil wawancara dengan guru Fikih ibu Umami Amini:

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Umami Amini selaku guru fikih mengenai faktor penyebab tidak adanya sikap terbuka siswa MTs Al-Jumhuriyah, beliau mengatakan bahwa:

Hambatan atau faktor yang di hadapi siswa di dalam proses pembelajaran tentunya pasti ada, yang mana bisa dikarenakan faktor dari keluarganya sendiri. Faktor yang menjadikan anak tidak dapat bersikap terbuka itu dikarenakan faktor keluarga yang utamanya. Sikap terbuka disini artinya buka kartu, ketika ditanyai mau dia menjawab, jujur dalam berkata dan mau menerima pendapat orang tua. yang semisalnya orang tuanya tidak memiliki waktu kepada anaknya sehingga anak terbiasa sendiri dan pendiam, contoh tadi kita melihat ada beberapa siswa kelas VIII yang di hukumi atau diberi peringatan karena sikapnya yang tidak jujur yang mungkin saja karena tidak dapat terbuka kepada orang tuanya. Mereka dihukum ujian di luar karena sudah berapa kali di ingatkan untuk membayar uang LKS namun tidak juga sampai saat masuk ujian. Ya di karenakan sebagian tidak adanya uang untuk membayar namun ada juga dengan tiba-tiba dua orang siswa meminta izin untuk pulang kerumah mengambil uangnya. Nah disini bisa kita lihat dan kita amati. Bahwa anak tersebut tidak memberi tahu dan tidak mengingatkan kembali kepada orang tuanya bahwa untuk membayar uang buku di sebelum ujian tiba.

Faktor dari keluarga, orangtua yang sering menyalahkan anak orang tua yang keras dalam mendidik anak yang sedikit-sedikit menyalahkan si anak di rumah membuat anak tidak dapat bersikap terbuka dan hanya diam, yang dapat terbawak-bawak ke sekolah.dengan tidak mau percaya sama temannya dan gak mau bergaul dengan sesamanya, datang rasa rendah diriya karena orang tua yang selalau menyalahkan anak.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Legiono selaku guru alquran hadits dan akidah akhlak mengenai faktor penyebab tidak adanya sikap terbuka siswa MTs Al-Jumhuriyah, beliau mengatakan bahwa:

Faktornya itu bisa dikarenakan adanya masalah dengan keluarga entah habis dimarahin dirumah,dengan dari orang tua atau berantam dengan adiknya, atau bahkan ada yang punya problem terhadap teman sebayanya. Jadi dengan itu kita harus cepat tanggap ketika melihat gelagat-gelagat yang tidak baik kan nampak itu tekanan emosional itu jangan dibiarkan sehingga tidak jadi panjang dia masalahnya<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Selaku Guru SKI mengenai faktor penyebab tidak adanya sikap terbuka siswa MTs Al-Jumhuriyah, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>61</sup>Hasil Wawanacra dengan ibu Umami Amini, S.Pd, Selaku guru Fikih Pada Tanggal 22 Mei 2019.

<sup>62</sup>Hasil Wawanacara dengan Bapak Legiono, S.Ag.Selaku guru Alquran Hadits dan Akidah akhlak Pada Tanggal 16 Juli 2019

Faktor psikologinya kita lihat dari sikap cueknya anak, malas belajar anak, tidak ada keinginan anak atau minat belajar anak itu tidak ada, banyaklah banyak faktor, bisa jadi faktor dari rumah ada masalahnya di rumah, bisa jadi memang minat belajarnya tidak ada kebanyakan minat belajar anak di pelajaran SKI itu kurang.<sup>63</sup>

Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa faktor dari keluarganya yang menyebabkan anak tidak dapat bersikap terbuka dalam pembelajaran di kelas terutama orang tua yang sering memarahi memaksa dan keras terhadap mendidik anak, di tambah lagi dengan minat belajar anak yang kurang di saat pembelajaran di dalam kelas sehingga anak merasa tertekan hal inilah yang dapat mengakibatkan anak tidak dapat bersikap terbuka di lingkungan sekolah ataupun dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sania N Hanifa Sugiono dan Ninik setiawati, berpendapat kalau peserta didik yang punya keterbukaan rendah akan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kesulitan untuk menyesuaikan diri
2. Pemalu
3. Sulit berkomunikasi
4. Pesimis
5. Tidak bisa mengeluarkan pendapat

---

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I. selaku guru Fikih Pada Tanggal 16 Juli 2019

6. Memiliki sikap curiga yang tinggi terhadap orang lain (susah untuk percaya)<sup>64</sup>

Dengan itu siswa yang didapati di MTs ini memiliki sikap terbuka yang rendah dikarenakan salah satunya sulitnya untuk berkomunikasi dengan sesama baik itu dari keluarga dan juga teman lingkungan. Menjadi orang tua haruslah bersungguh-sungguh mendidik anak dengan baik dan lakukanlah pendekatan dengan baik, jangan biarkan anak menyendiri, ajaklah anak untuk berbicara luangkan waktu untuk anak walaupun sesibuk apapun pekerjaan kita di luar rumah. Cara pendekatan yang mudah dengan anak ialah dengan kita sering berkomunikasi dengan anak dan komunikasi antara orang tua dan anak dapat membentuk hubungan yang baik. Jika kita berkomunikasi yang baik dengan anak maka akan bak pulalah perkembangan anak,

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pendidikan pasti semua orang ingin hasil yang baik, begitu juga guru harus terus berusaha menjadikan anak didik menjadi berubah ke arah yang baik, dan perubahan harus juga ada pada diri anak itu sendiri harus ada kesadaran agar dapat melakukan perubahan menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Jumhuriyah desa sei rotan kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang, peneliti melihat masih ada siswa yang memiliki sikap tidak

---

<sup>64</sup>Sania N Hanifa Sugiono dan Ninik setiawati, (2012), Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antara Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window, *Indonesian And Counseling Thoery And Application Unes*, 55.

terbuka dalam peroses pembelajaran hal ini dapat dan ditemukan dalam beberapa faktor yang menyebabkan siswa yang tidak bersikap terbuka ketika dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu pelajaran akhidah akhlak dan juga di saat peneliti melakukan observasi dan juga wawancara kepada guru pendidikan agama islam di madrasah, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI mengatakan terlihat bahwa siswa yang tidak terbuka itu bisa di karenakan faktor dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Dengan itu faktor keluarga dan juga lingkungan. Yang mana bila faktor di keluarga itu kurangnya rasa perhatian orang tua sikap orang tua, yang jika orang tuanya lebih sering marah dan suka menyalahkan anak dan keras dalam mendidik juga dapat menyebabkan tidak adanya sikap terbuka anak di sekolah karena hal tersebut akan terbawak-bawak oleh anak tidak mau percaya sama temannya dan gak mau bergaul dengan sesamanya, datang rasa rendah diriya karena orang tua yang selalau menyalahkan anak Jadi dari sikap orang tualah yang selalu menyalahkan anak yang bisa menyebabkan anak tidak dapat bersikap terbuka di sekolah. Dari situlah mula-mula yang dapat menyebabkan anak tidak bersikap terbuka.

Sikap terbuka ialah sikap yang tidak tertutup seperti halmya selalu berkata jujur, rendah hati dalam berbicara, dan juga mau menerima pendapat dari orang lain.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Amin, suptihatini dan yudi suparyanto, (2007), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Klaten:sakra mitra kompetensi

Orang yang dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dan dapat berpikir jernih maka itu disebut dengan sikap terbuka. Sebaliknya, jika orang yang keras dan tidak mau menerima pendapat orang lain dan keras dengan pendapatnya kalau pendapatnya itu benar maka orang itu tidak dapat bersikap terbuka. dengan itu anak harus dapat bersikap terbuka agar dapat belajar dari orang lain dan dapat melihat keadaan dirinya sendiri. Sikap terbuka akan memberi keuntungan karena memberi kemungkinan untuk mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui yang hal tersebut di dapat dari saran atau pendapat orang lain untuk keberhasilan kita sendiri.<sup>66</sup>

Dengan kemajuan didunia ini maka kita perlu pengetahuan yang banyak .<sup>67</sup> Jika kita amati di sekeliling kita, orang-orang yang menjadi sukses pastilah orang-orang yang bersikap terbuka. Oleh karena itu, begitulah anak memasuki sekolah, segeralah memulai untuk memberikan contoh sikap terbuka agar perkembangan anak pun menjadi semakin terarah.

Sikap terbuka dalam hal ini berarti luas, sikap *welcome* atau tangan dan hati terbuka terhadap teman dengan segala latar belakang, terbuka dalam hal menerima informasi ataupun kritik dan saran dari orang lain serta memaafkan kesalahan orang lain. Sikap terbuka ini sangat banyak manfaatnya. Seorang anak yang terbuka,

---

<sup>66</sup>Hendra Surya, (2009), *Menjadi Manusia Pembelajaran*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal. 58.

<sup>67</sup>Hendra Surya, (2009), *Menjadi Manusia Pembelajaran*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal. 58.

akan lebih “kaya” karena ia tidak membatasi pergaulannya sehingga cakrawala dan wawasannya pun terbuka lebar.<sup>68</sup>

Orang yang terbuka itu selalu bersedia mendengarkan perkataan yang lain, dan jika dia tidak dapat bersikap terbuka maka akan mudah untuk menerima ejekan dari yang lain.<sup>69</sup>

Dengan kemajuan didunia ini makan kita perlu pengetahuan yang banyak .<sup>70</sup> Jika kita amati di sekeliling kita, orang-orang yang menjadi sukses pastilah orang-orang yang bersikap terbuka. Oleh karena itu, begitulah anak memasuki sekolah, segeralah memulai untuk memberikan contoh sikap terbuka agar perkembangan anak pun menjadi semakin terarah.

Jika kita amati di sekeliling kita, orang-orang yang menjadi sukses pastilah orang-orang yang bersikap terbuka. Oleh karena itu, begitulah anak memasuki sekolah, segeralah memulai untuk memberikan contoh sikap terbuka agar perkembangan anak pun menjadi semakin terarah.

Membahas permasalahan bagaimana cara kita agar dapat membina anak bersikap terbuka baik bersikap terbuka di lingkungan sekolah ataupun di keluarganya sendiri. Dengan itu guru yang akan membina dengan melakukan cara atau strategi agar siswa dapat

---

<sup>68</sup>Femi Olivia dan Lita Arina, (2010), *Inner Healing at School*, , Jakarta: PPT Elex Media Komputindo, hal.100.

<sup>69</sup>Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 12-13.

<sup>70</sup>Hendra Surya, (2009), *Menjadi Manusia Pembelajaran*, Jakrta: PT Elex Media Komputindo, hal. 58.



bersikap lebih terbuka di lingkungan belajarnya dan agar dapat aktif juga melakukan pembelajaran di madrasah.

Dengan itu strategi yang di lakukan terlebih dahulu dengan melakukan pendekatan dan merangkul siswa yang bila mana terlihat tidak memiliki sikap terbuka, dalam proses pembelajaran yang mana dalam melakukan pendekatan dapat membuat siswa yang bersangkutan tersebut merasa nyaman terhadap kita dan lingkungannya kelak. Dan berani untuk bercerita kepada kita gurunya. Dengan cara melakukan strategi ini langkah awal kita guru membina siswa menjadi lebih bersikap terbuka kepada kita.

Strategi guru PAI yang dilakukan di madrasah merupakan taktik yang direncanakan guru agar madrasah dapat mencapai tujuan yang di harapkan, guru PAI harus memiliki kompetensi pada dirinya juga agar nantinya dapat mengatasi atau menghadapi berbagai macam siswa di madrasah tersebut dan dapat membentuk sikap siswa agar lebih baik, karena itulah salah satu tugas pendidikan.

Maksud dari judul ini, terlihat ada anak yang tidak tertarik dan tidak dapat mengikuti atau tidak dapat bersikap terbuka, maka yang terpenting di lakukan guru agama islam ialah melakukan pendekatan dengan mencari tau apa penyebabnya, jika sudah dicari tau melalui si anak, jika mau lebih jelasnya bisa dapat menghubungi orang tua dengan begitu kita akan lebih tau mengapa anak tersebut tidak dapat bersikap terbuka disaat pembelajaran pendidikan agama islam di kelas. Jadi dengan begitu strategi guru dalam membina sikap terbuka

siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak agar mencari tau apa sebenarnya penyebabnya.

Strategi guru PAI yang dilakukan di madrasah merupakan taktik yang direncanakan guru agar madrasah dapat mencapai tujuan yang di harapkan, guru PAI harus memiliki kompetensi pada dirinya juga agar nantinya dapat mengatasi atau menghadapi berbagai macam siswa di madrasah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan, Dengan begitu kesimpulan yang kita ambil ialah sebagai berikut:

1. Dalam bersikap tentu ada berbagai macam sikap anak, ada yang sikapnya terbuka ada juga tidak terbuka, dan Sikap terbuka akan memberi keuntungan karena memberi pengetahuan kepada orang lain, atau bahkan menanyakan hal yang mungkin tidak ia ketahui kepada orang lain dengan begitu orang yang bersikap terbuka dapat menerima masukan dan pendapat orang lain. Sikap terbuka juga sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan. Jika orang tidak terbuka maka pengetahuan akan sedikit ia dapat dan akan sulit mendapatkan kemajuan dan kesuksesan kehidupan.<sup>71</sup> Jika kita amati di sekeliling kita, orang-orang yang menjadi sukses pastilah orang-orang yang bersikap terbuka. Oleh karena itu, begitulah anak memasuki sekolah, segeralah memulai untuk memberikan contoh sikap terbuka agar perkembangan anak pun menjadi semakin terarah.

---

<sup>71</sup>Hendra Surya, (2009), *Menjadi Manusia Pembelajaran*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal. 58.

Dan bagaimana cara kita agar dapat membina anak bersikap terbuka baik bersikap terbuka di lingkungan sekolah ataupun di keluarganya sendiri. Dengan itu sebagai guru memerlukan strategi dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat secara aktif dan cepat diterima siswa siswi guru akan membina dengan melakukan cara atau strategi pendekatan agar siswa dapat bersikap lebih terbuka di lingkungan belajarnya dan agar dapat aktif juga melakukan pembelajaran di madrasah.

2. Strategi guru PAI yang dilakukan di madrasah merupakan taktik yang direncanakan guru agar madrasah dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru PAI harus memiliki kemampuan pada dirinya juga agar nantinya dapat mengatasi atau menghadapi berbagai macam siswa di madrasah tersebut dan dapat membentuk sikap siswa menjadi berubah ke arah yang baik, Dengan itu guru yang akan membina dengan melakukan cara atau strategi agar siswa dapat bersikap lebih terbuka di lingkungan belajarnya dan agar dapat aktif juga melakukan pembelajaran di madrasah. Strategi yang harus dilakukan dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat secara aktif dan cepat diterima siswa-siswi madrasah guru akan membina dengan melakukan pendekatan dan merangkul siswa yang bila mana terlihat tidak memiliki sikap terbuka, dalam proses pembelajaran yang mana dalam melakukan pendekatan dapat membuat siswa yang bersangkutan tersebut merasa nyaman

terhadap kita dan lingkungannya kelak dan berani untuk bercerita kepada kita gurunya, dengan cara melakukan strategi ini langkah awal guru membina siswa menjadi lebih bersikap terbuka kepada kita.

3. Faktor yang menyebabkan adanya siswa yang masih tidak terbuka di dalam kelas saat pembelajaran pendidikan agama islam baik dalam pembelajaran berdiskusi yang tidak mau tau dengan diskusinya dan tidak mau menerima pendapat atau masukan dari teman sekelompoknya itu disebabkan terbawanya sikap dari faktor di keluarga yang mana bila faktor di keluarga itu kurangnya rasa perhatian kepada anak dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan juga itu kurangnya rasa perhatian orang tua sikap orang tua, yang jika orang tuanya lebih sering marah dan suka menyalahkan anak dan keras dalam mendidik juga dapat menyebabkan tidak adanya sikap terbuka anak di sekolah karena hal tersebut akan terbawak-bawak oleh anak tidak mau percaya sama temannya dan gak mau bergaul dengan sesamanya, datang rasa rendah diriya karena orang tua yang selalu menyalahkan anak, dan juga di tambah dengan tidak adanya minat belajar anak dalam belajar yang cuek dan tidak mau tau di saat di adakannya proses belajar diskusi atau kelomok. Jadi dari sikap orang tualah yang selalu menyalahkan anak yang bisa menyebabkan anak tidak dapat bersikap terbuka di sekolah. Dari situlah mula-mula yang dapat menyebabkan

anak tidak bersikap terbuka. sehingga anak pun malas untuk berbicara dan berdiskusi dengan teman-temannya dan juga gurunya dan juga termaksud orang tuanya.

## **B. Saran**

Dalam membina sikap terbuka siswa MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan. dan kiranya agar dapat sikap yang baik pada madrasah, penulis perlu menuliskan saran-saran sebagai berikut:

1. Di harapkan kepala madrasah dan semua guru agar sama bekerja untuk menjadikan anak murid menjadi siswa siswi yang bersikap terbuka, serta harus memberikan arahan, membimbing kepada anak didik dan diharapkan agar dapat memberikan fasilitas dan juga ruang bimbingan konseling agar dimana ada siswa terlihat lain dari siswa-siswi yang lain di panggil keruangan khusus yaitu ruangan bimbingan konseling (BK)
2. Bagi guru PAI, diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan perhatian tentang sikap dan tingkah laku pada setiap siswa siswi di madrasah, agar nantinya dapat di atasi secepatnya bila ada siswa yang bersikap yang tidak di inginkan di madrasah ataupun di lingkungan luar madrasah. Dengan adanya Sikap terbuka dalam hal ini berarti luas, sikap *welcome* atau tangan dan hati terbuka terhadap teman dengan segala latar belakang, terbuka dalam hal menerima informasi ataupun kritik dan saran dari orang lain serta memaafkan

kesalahan orang lain. Sikap terbuka ini sangat banyak manfaatnya. Seorang anak yang terbuka, akan lebih “kaya” karena ia tidak membatasi pergaulannya sehingga cakrawala dan wawasannya pun terbuka lebar. Orang yang terbuka itu selalu bersedia mendengarkan perkataan orang lain, walaupun berbeda dengan pendapatnya, orang yang bersikap terbuka itu jarang atau tidak mungkin untuk merendahkan dan mengejek temannya yang lain karena pendapat yang berbeda.

3. Untuk para siswa diharapkan agar dapat menerima kritikan masukan dan juga nasehat yang diberikan guru dan juga dapat menerapkan apa saja yang telah disampaikan oleh para guru-guru di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan.
4. Dan yang terakhir untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah pada penelitian dengan masalah ini, agar menjadikan skripsi ini sebagai bahan bacaan untuk melakukan perbaikan dari permasalahan yang dicari bukan menjadikan skripsi ini sebagai fatokan utama.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. (2006). *Al-Quran Dan Terjemahnya*.

Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

J, Lexy Molleong. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Kementerian Agama RI. (2013). *Mushaf Al Wasim*. Bekasi: Cipta

Bagus Segara.

Mangunhardjana, 1986, *Pembinaan, Arti dan Metode*, Yogyakarta:

Kanimus.

Mardianto. (2014). *Teknik Pengelompokan Siswa*. Medan: IAIAN

Press.

Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki

Press.

Nata, Abbudin. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi*

*Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.



Nizar, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Olivia, Femi dan Arina Lita. (2010). *Inner Healing at School*. Jakarta: PPT Elex Media Komputind.

Priansa, Donni Juni. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandung : pustaka setia.

Putra, Nusa. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Roestiyah, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rochaety, Eti dkk, (2010). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Roqib, Moh dan Nurfuadi. (2011). *Kepribadian Guru*. Puwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Saleh, Abdul Rahman. (2005). *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Salim, Syahrums. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Shihab, M Quraish. ( 2002). *Tafsir Almisbah*, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran, hal. 467.

Sogiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suptihatini, Amin dan yudi suparyanto. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Klaten: sakra mitra kompetensi.

Sugiono, Sania N Hanifa dan Ninik Setiawati. (2012). *Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antara Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window, Indonesian And Counseling Thoery And Application*.

Surya, Hendra. (2009). *Menjadi Mansia Pembelajaran*. Jakrta: PT Elex Media Komputindo.

Sya'bani, Mohammad Ahyar Yusuf. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia.

Syamsuddin, dan Damaianti S. Vismaia. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tobroni. ( 2008). *Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.

Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. (2012). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang- undang Republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Moh Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Wahab, Rohmalina. (2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, ostiyah.

Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporee*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Yasyin, Sulchan. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,  
Surabaya: Amanah.

Zain, Djamarah. (2002), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka  
Cipta.

Zuhaily, Wahba. (2004). Tafsir Al- Munir Fil ‘Aqidah Wa Syari’ah  
Wal Manhaj.

## DOKUMENTASI



Halaman MTs Al—Jumhuriyah Desa Sei Rotan



Wawancara dengan Guru Alquran Hadits/  
Akidah Akhlak Bapak Legiono, S.Ag.



Wawancara dengan Guru SKI Ibu Sri  
Wahyuni, S.Pd.I.



Wawancara Kepada Bagian Tata Usaha  
Ibu Ety Sofiyanti, S.Pd.



Wawancara Kepada Guru Wali Kelas VIII-1  
Ibu Suriani, S.Ag.





Foto setelah wawancara dengan ibu Umami Amini, S.Pd.I selaku guru Fikih



Foto setelah wawancara dengan Bapak Legionono, S.Ag



Wawancara dengan siswi MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN OBSERVASI KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MTS AL-JUMHURIYAH DESA SEI ROTAN

1. Bagaimana cara guru membuka pembelajaran di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
2. Bagaimana guru melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
3. Bagaimana cara guru berintraksi dengan siswa di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
4. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
5. Bagaimana perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
6. Bagaimana cara guru menutup pembelajaran di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?



## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MTS AL-JUMHURIYAH DESA SEI ROTAN

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi guru di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
2. Berapa jam alokasi waktu bapak/ibu mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
3. Ada berapa kelas yang bapak/ibu guru masuk di Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam membina sikap terbuka siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
4. Kurikulum apa yang bapak/ibu guru ajarkan di dalam kelas saat pembelajaran pendidikan agama islam MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana sikap terbuka siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
6. Apakah ada di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini siswa yang tidak bersikap terbuka dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
7. Menurut bapak/ibu guru apakah faktor utama penghambat sikap terbuka siswa di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
8. Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam membina sikap terbuka siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?

### LAMPIRAN 3

#### PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SISWA MTS

##### AL-JUMHURIYAH DESA SEI ROTAN

1. Bagaimana menurut anda cara guru pendidikan agama islam membuka pelajaran di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
2. Bagaimana menurut anda cara guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi saat pembelajaran di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
3. Bagaimana menurut anda cara guru pendidikan agama islam dalam menggunakan strategi saat pembelajaran di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
4. Bagaimana menurut anda cara guru pendidikan agama islam melakukan evaluasi pembelajaran di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?
5. Bagaimana menurut anda cara guru pendidikan agama islam menutup pelajaran di dalam kelas MTs Al-Jumhuriyah Desa Sei Rotan ini?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.ftik.uinsu.ac.id](http://www.ftik.uinsu.ac.id) e.mail : [ftik@uinsu.ac.id](mailto:ftik@uinsu.ac.id)

Nomor : B-5927/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 21 Mei 2019

**Yth. Ka. MTS AL-JUMHURIYAH DESA SEI ROTAN**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : FITRI RAHMA YANI LUBIS  
T.T/Lahir : Medan, 14 Februari 1997  
NIM : 31151040  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS AL-JUMHURIYAH DESA SEI ROTAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SIKAP TERBUKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH AL-JUMHURIYAH DESA SEI ROTAN"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*



**Dr. Asnif Auliah Ritonga, MA**  
19701024 199603 2 002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PENDIDIKAN AL - JUMHURIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL – JUMHURIYAH**

Jalan Medan Batang Kuis Km 12,5 Dusun III  
Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang KP 20371

Nomor : 358 /MTs - Alj/VII/2019  
Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan Mengadakan  
Riset

Sei Rotan, 17 Juli 2019  
Kepada Yth :  
Ibu Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
di  
Tempat,

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan FAKULTAS ILMU TARBIYAH Dan KEGURUAN UIN Sumatera Utara Medan, Nomor :B-5927/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019 Tanggal 21 Mei 2019 s/d 16 Juli 2019 Perihal : Permohonan izin Riset di MTs Al – Jumhuriyah Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Jumhuriyah menerangkan bahwa :

Nama : FITRI RAHMA YANI LUBIS  
T.Tgl/Lahir : Medan,14 Februari 1997  
NIM : 31151040  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanaka Riset di MTs Al – Jumhuriyah Sei Rotan,dalam rangka penyusunan laporan tugas akhir dengan judul :

***“STRATEGI GURU DALAM MEMBINA SIKAP TERBUKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH AL – JUMHURIYAH DESA SEI ROTAN TAHUN AJARAN 2018/2019 .”***

Demikianlah disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala MTs Al – Jumhuriyah  
  
Hendra Syahputra, S.Pd.I.M.Si  


#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Rahma Yani Lubis  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 Februari 1997  
NIM : 31.15.1.040  
Fakultas/Jurusan : FITK/ PAI  
Jenis Kelamin : perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Alm. Tamrin Lubis  
Nama Ibu : Roswarni Nasution  
Alamat : Jl. Pendidikan II Gg Wahid Dusun III,  
Desa Sei Rotan

#### Pendidikan Formal

1. 2002-2003 : TK. Al-Quba Medan Denai
2. 2003-2009 : SDN. 060912 Medan Denai
3. 2009-2012 : SMP Swasta Al-Azhar Tembung
4. 2012-2015 : MAN 2 Model Medan
5. 2015-2019 : UINSU. FITK/PAI

Medan, Juli 2019



**Fitri Rahma Yani Lubis**

31.15.1.040

### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I

Nama Dosen : Dr. Nurmawati, MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
10-07-2019	BAB I pendahuluan	penambahan kalimat/ dib: luas dan PAI	
12-07-2019	BAB II	Teori	
15-07-2019	BAB IV	Temuan Khusus, tambah hasil wawancara	
17-07-2019	BAB IV	Temuan Khusus Umum, tabel dibuat 1 spasi	
18-07-2019	ACC Skripsi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002

### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II

Nama Dosen : Harun Gatria Azhar, MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
10-07-2019	BAB I	penambahan pada isi Bab I	
12-07-2019	BAB III, IV	melihat relevansi	
13-07-2019	BAB IV	Temuan Khusus	
15-07-2019	BAB IV	penambahan hasil penelitian	
17-07-2019	ACC Skripsi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002